

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
MINAT MEMBACA AL QUR'AN (Studi Kasus Bimbingan Belajar ATA di
Kedungpane, Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Rizky Aprilea Ichsanti

1601026145

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rizky Aprilea Ichsanti

NIM : 1601026145

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan penuh tanggung jawab saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil dari karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah dijadikan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan dan informasi pun murni dari referensi yang menjadi rujukan ataupun proses penelitian yang terdapat dalam penelitian ini. Semua sumber telah tercantum dalam daftar pustaka yang terlampir.

Semarang, 22 November 2021

Rizky Aprilea Ichsanti

1601026145

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbal'alamiin, Segala rasa syukur kami panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada junjungan kita, Nabi agung Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah untuk membimbing ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulis mengakui telah banyak hal yang dilalui dalam penyusunan pada skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka itu dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk:

1. Prof. Dr. H Imam Taufik. M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin pada penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Rustini Wulandari S. Sos selaku wali studi yang telah memberikan dan meluangkan waktunya dalam menyusun skripsi ini
4. Ibu Nadiatus Salama. Ph.D selaku wali studi yang bersedia meluangkan waktu serta membimbing dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak H.M Alfandi, M.Ag selaku kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
6. Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I Selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam yang telah bersedia memberikan semangat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Jajaran dosen dan Staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengalaman sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
8. Untuk Ibu dan Ayah saya yang tercinta dan menjadikan dunia ini terasa lebih berwarna dan penuh kebahagiaan serta memberikan berjuta-juta dukungan, doa dan kasih sayang kepada saya
9. Keluarga besar saya, saudara yang telah memberikan dukungan setiap waktu
10. Ibu Hijriyah S.Pd.I yang telah meluangkan waktu serta doa yang tulus
11. Teman seperjuangan saya Adelia Oktaviani yang bersedia menjadi pundak untuk menangis memberi semangat, dan bersedia menemani setiap waktu lewat whatsapp
12. Teman seperjuangan Nurul Afifatur Rohmah, Anis Alfiah yang memberikan dukungan setiap waktu
13. Teman-teman KPI-D 2016 yang sangat luar biasa
14. Team Magang TV One
15. Keluarga posko KKN mit 52 yang tetap mensupport walaupun penuh drama
16. Keluarga besar TK Panti Puruhita yang telah memberikan ilmu serta do'a
17. Semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan mendukung dalam terselesainya skripsi ini. Semoga amal baik menjadi pahala bagi kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih kurang dari kata sempurna, maka diharapkan saran dan kritik bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, terkhusus untuk mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran UIN Walisongo.

Semarang, 22 November 2021

Rizky Aprilea Ichsanti
1601026145

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan skripsi sederhana ini, kepada :

-Diri Sendiri-

“Terima kasih sudah mau berjuang sampai saat ini, Kamu Hebat dan Istimewa”

-Orang Tuaku Terhebat-

“Skripsi ini adalah bentuk persembahan sederhana dari saya untuk orang tua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, beliau membuka tangannya untuk saya, ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua yang membuka hati untukku tanpa lupa melangitkan doa yang mustajab dengan tulus dan Ikhlas”

-Teruntuk Orang Tersayang-

Terimakasih telah menemani dalam berproses

-Dosen pembimbing Istimewa-

“Kepada bapak Alfandi selaku dosen pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana, terimakasih karena sudah bersedia membimbing saya. Terimakasih atas semua bantuannya, nasehatnya dan Ilmu yang selama ini dilimpahkan kepada saya”

-Sahabat seperjuangan-

“Tanpa adanya kalian, masa-masa kuliah ini akan menjadi biasa saja. Terimakasih untuk support dan dukungan yang luar biasa sampai saat ini”

-Teruntuk Almamaterku-

“Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

*Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang”*

Rizky Aprilea Ichsanti

NIM: 1601026145

MOTTO

**Dan Ia menemukan engkau orang yang kekurangan, lalu Ia mencukupi
engkau (Q.S Ad-Dhuha: 8)**

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap salah satu Bimbingan belajar yang berada di Wates Ngaliyan. Yang mana peneliti ini pernah bergabung dalam pada bimbingan belajar tersebut, dalam bimbingan belajar ATA ini digunakan untuk membantu atau menjembatani anak- anak sekitar dusun Wates dan sekitarnya terutama dalam menyalurkan minat membaca Al-Qur'an dengan didampingi para tutor. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, faktor-faktor yang menghambat serta langkah dalam menghadapi kendala yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Yaitu dengan menggunakan cara menggambarkan fakta-fakta yang dihasilkan dari hasil penelitian. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang didapat maka selanjutnya dianalisis lalu ditarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi pada bimbingan belajar ATA dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di Kedungpane Wates Ngaliyan Kota Semarang yaitu dimulai dengan perencanaan yaitu perencanaan dan petunjuk tentang proses belajar untuk meningkatkan minat baca al-qur'an yang berupa Menganalisis tugas, Mengidentifikasi kebutuhan latihan/belajar, Merumuskan tujuan, Pelaksanaan yakni memperkuat motivasi peserta didik dan Memilih strategi mengajar yang tepat, untuk semua umur, untuk mencapai tujuan-tujuan kognitif, afektif dan psikomotor dan evaluasi yaitu untuk mengetahui permasalahan ataupun hambatan yang ada ketika turun langsung kelapangan, dan juga evaluasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Adapun dalam penelitian ini memiliki faktor pendukung maupun penghambat, hambatan yang menjadi pokok permasalahan yaitu adanya kendala pada diri peserta didik atau karena adanya perbedaan karakter atau sifat yang dimiliki oleh para peserta didik dan juga adanya perbedaan dari kemampuan atau daya tangkap yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Dan faktor pendukung pada penelitian ini adalah adanya fasilitas yang baik berupa sarana dan prasarannya dan dari peserta didiknya.

Solusi yang digunakan pada problematika ini adalah dengan terus menerus menanamkan sikap pribadi yang baik kepada semua masyarakat khususnya anak-anak yang tergolong dalam bimbingan belajar ATA serta memberi semangat dan dorongan untuk membaca Al-Qur'an agar senantiasa bersemangat dalam membacanya.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah pada bimbingan belajar ATA guna meningkatkan minat membaca Al-Qur'an adalah: pertama, dimulai dengan membuat perencanaan. Kedua, melakukan pembiasaan pendekatan pada peserta didik bimbingan belajar ATA. Ketiga, memberikan masukan-masukan mengenai pentingnya dan keutamaan membaca Al-

Qur'an, sehingga dapat menimbulkan feedback dari peserta didik bimbingan belajar ATA. Keempat, menentukan metode-metode yang tepat untuk diterapkan.

***Kata Kunci:* Strategi Komunikasi, Dakwah, Minat baca, Al-Qur'an**

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	2
HALAMAN PENGESAHAN	3
HALAMAN PERNYATAAN	4
KATA PENGANTAR.....	5
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	7
MOTTO	8
DAFTAR ISI.....	11
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II	18
KERANGKA TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Strategi komunikasi	18
B. Dakwah	23
1. Pengertian dakwah	23
2. Unsur-unsur dakwah	26
3. Metode dakwah (Thariqah al dakwah)	27
4. Media dakwah	29
5. Efek dakwah	29
6. Tujuan dakwah	29
7. Sumber Metode Dakwah	30
C. Minat membaca Al-Qur'an	31

D. Bimbingan Belajar	36
BAB III.....	39
GAMBARAN UMUM OBJEK	39
DAN DATA PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Bimbingan Belajar ATA	39
B. Data Penelitian	41
BAB IV	45
STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL QUR'AN (Studi Kasus Bimbingan Belajar ATA di Kedungpane, Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	45
A. Strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan minat membaca Al- Qur'an di Bimbingan belajar ATA Kedungpane Wates Kec. Ngaliyan Kota Semarang.	45
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan gemar membaca Al-Qur'an pada bimbingan belajar ATA Kedungpane Wates, Kec Ngaliyan, Kota Semarang	53
BAB V.....	55
PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	61

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sebuah firman Allah SWT yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW yang mana akan dijadikan sebuah pedoman bagi Nabi Muhammad SAW bagi kehidupan umatnya. Al-Qur'an tersusun diantaranya dua suhuf yang dimulai dengan Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas. Yang telah disampaikan kepada kita secara mutawatir dan terjaga dari adanya perubahan isi kandungan didalamnya. (Nata, 2009: 1)

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan terpenting bagi umat Islam. Dengan membaca Al-Qur'an maka kita mengetahui banyak hukum yang menjelaskan tentang puasa, haji, sholat dan kisah umat terdahulu, serta kita mendapatkan pahala ketika membacanya dengan benar dan tartil.

Dalam agama Islam berdakwah merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan. Dakwah dilihat dari segi bahasa berasal dari bahasa arab "dakwah" Dakwah mempunyai tiga huruf asal yaitu dal, 'ain, dan wawu.(Ali Aziz, 2004: 6).

Da'i merupakan seseorang yang mengajak dengan cara memberikan nasehat-nasehat kepada orang lain untuk menjalankan kebaikan serta menjauhi larangannya. Seorang juru da'i sendiri harus memiliki pengalaman atau bidang ilmu yang sangat mumpuni yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka dari itu semakin seorang da'i memiliki ilmu dan pengetahuan bagus dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat maka seorang da'i mempunyai peluang besar bagi masyarakat dalam menanamkan nilai agama Islam dan memberikan contoh teladan yang baik.

Da'i juga sering dikatakan seorang laki-laki yang memiliki sikap dan berperilaku baik terhadap ajaran Islam yang menyebarkannya melalui lisan, tulisan dan ajakan-ajakan menurut syariat Islam secara langsung maupun tidak langsung dengan tanpa memaksa.

Keterampilan berkomunikasi sangatlah perlu dikuasai seorang da'i, dimana maksud tersebut adalah agar seorang da'i bisa memastikan makna yang disampaikan dan sesuai dipahami secara jelas oleh pendengar. Dapat disimpulkan bahwa da'i merupakan seseorang ahli dakwah (Wa'ad) atau juru penerang yang bertugas menyampaikan dan menyebarluaskan pesan dakwah kepada seluruh umat Islam.

Berdakwah merupakan peran penting bagi seorang da'i, maka dari itu sebagai seorang da'i kita dituntut untuk memiliki kemampuan ilmu dan mumpuni dalam menyampaikan dan mengajak pada suatu kebaikan kepada masyarakat umum disekitar kita dengan memberikan arahan serta ajaran tentang mencintai Al-Qur'an dengan minat membaca Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Dalam Q.S An-Nahl 125 bahwa Allah SWT memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk selalu melaksanakan berdakwah.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمْ بِلَتِي هَيْبٍ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
وَصَلَ عَنْ سَبِيلٍ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah manusia kepada tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk, (Departemen Agama RI 2005: 281)

Pada zaman sekarang banyak lembaga formal maupun non formal yang menjadikan fasilitas kalangan umat muslim untuk belajar memperdalam isi kandungan dari Al-Qur'an. Mulai dari didirikannya Pondok Pesantren, TPQ serta mengikuti pendalaman agama lainnya untuk mendapatkan minat membaca Al-Qur'an yang lebih kepada diri sendiri.

Sebagai makhluk sosial, kita membutuhkan berbagai interaksi komunikasi dengan manusia lainnya. Sebuah komunikasi yang dilakukan pun mengandung sebuah pesan. Tujuan dan komunikasi ini adalah untuk tercapainya suatu pesan yang hendak disampaikan dari komunikator

(pembawa pesan) kepada komunikan (penerima pesan) yang dapat berupa sebuah pikiran ataupun gagasan, informasi, opini , atau suatu bentuk lain yang muncul dari keduanya.

Salah satu aktifitas dakwah yang harus mendalam dilakukan oleh para da'i Islam adalah nasehat keislaman masyarakat agar menjadikan Islam sebagai jalan hidup. Dengan demikian, tujuan dakwah pada masyarakat seperti anak didik pada bimbingan belajar ATA merupakan suatu pembinaan keagamaan agar paham terhadap ajarannya serta mengamalkannya kembali ajaran Islam dalam kehidupan dengan landasan keimanan yang benar dan kuat.

Mengenai hal tersebut seorang da'i memiliki tantangan yang mana dengan menggunakan strategi komunikasi dalam menjalankan suatu kegiatan dakwah tersebut akan mempermudah berjalanya proses berdakwah. Strategi disini sangatlah dibutuhkan seorang da'i dimana ketika seorang da'i menanamkan minat membaca Al-Qur'an dan menjelaskan ajaran Islam kepada masyarakat, seorang da'i harus memaparkan dan menjelaskan bagaimana pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan kita yang mana Al-Qur'an tersebut bisa dipelajari mulai usia kita masih kecil. Pada hal ini bertujuan agar semua umat Islam ketika belajar tentang pentingnya Al-Qur'an dapat memahami secara betul tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an secara benar dan mengenal lebih dalam dari kandungan makna isi Al-Qur'an. Oleh karena itu dengan ilmu-ilmu yang dimiliki seorang da'i diharapkan masyarakat mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi sangatlah diperlukan dalam kehidupan demi tercapainya suatu tujuan misalnya dalam berhasilnya berdakwah, strategi memiliki fungsi sebagai patokan penting untuk suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu, oleh karena itu semakin baik strategi yang digunakan seorang da'i maka semakin besar tingkat nilai dalam keberhasilan.

Strategi komunikasi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator (da'i) untuk merubah perilaku komunikan (masyarakat) berpedoman dengan ajaran Islam (Sudirman, 2018: 39).

Strategi komunikasi dakwah merupakan sebuah kepiawaian seorang komunikator (da'i) dalam menangani sesuatu dalam berdakwah, dengan menggunakan metode dan pendekatan yang disusun untuk suatu tujuan dalam proses menjalankan strategi komunikasi dakwah, hal ini didasarkan melalui bagaimana akhlak komunikator (pendengar) oleh da'i yang menyebabkan pengaruh yang sangat relevan. Pada strategi komunikasi dakwah ini memiliki elemen yang harus diperhatikan meliputi pengenalan khalayak, metode, pesan, media, dan komunikator.

Dalam pendidikan komunikasi menjadi jembatan yang paling utama di dalamnya yang mana digunakan sebagai proses penyampaian suatu yang meliputi pendapat, maupun informasi. Dalam dunia berdakwah, komunikasi juga merupakan suatu hal yang sangat berperan penting, komunikasi merupakan suatu kebutuhan vital bagi semua makhluk hidup untuk saling mengerti satu sama lain.

Maka dari itu adanya strategi komunikasi dalam berdakwah menjadi kunci pertama dalam menjalankan suatu proses berdakwah yang dilakukan seorang da'i agar berjalan dengan lancar. Pada proses berdakwah selalu dibutuhkan yang namanya komunikasi yang baik dan benar yang ditujukan kepada target saat seorang da'i berdakwah atau target dalam berdakwah.

Pada bimbingan belajar ATA ini bagaimana seorang anak didik atau siswa yang menggunakan bimbingan belajar agar semakin tinggi sebuah minat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sangatlah penting terkhusus untuk anak usia dini maupun orang tua. Maka dari itu dengan menyadari betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an hal ini tidak dapat dilakukan dengan sendirinya atau tanpa guru karena dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan seorang guru yang tekun dan mumpuni dalam ilmu tersebut dengan menerapkan bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Mengingat tujuan strategi dakwah bisa diterima dan tercapai, maka strategi dakwah harus terarah dan teratur. Pelaksanaan dakwah yang lebih teratur dan terarah diperlukan sebuah proses. Dalam tahapan sebuah proses

terdapat istilah seperti pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Pendekatan adalah sudut pandang terhadap suatu masalah, pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Strategi adalah rencana untuk mencapai sesuatu. Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Teknik adalah cara seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode (Aziz, 2016: 208)

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan strategi komunikasi dakwah adalah bagaimana proses atau langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang da'i sebagai *komunikator* kepada mad'u sebagai *komunikan*, guna meningkatkan pemahaman pesan keagamaan dan termotivasi dari ajaran Islam seperti halnya strategi komunikasi dakwah yang digunakan pada bimbingan belajar ATA.

Dari uraian tersebut maka yang dimaksudkan dengan strategi komunikasi dakwah adalah bagaimana langkah-langkah atau sebuah metode yang dilakukan oleh Da'i kepada Mad'u untuk meningkatkan suatu pemahaman keagamaan dan memotivasi pengamalan ajaran agama Islam kepada para anak didik bimbingan belajar ATA. Pada penelitian ini penulis berfokus untuk mengkaji bagaimana strategi komunikasi dakwah yang digunakan pada bimbingan belajar ATA hal ini dipastikan dalam memilih metode pemahaman dan melakukan uji pemahaman dengan memberikan pembinaan terhadap penerima pesan dengan cara partisipasi komunikan dalam kegiatan dan membentuk kembali kegiatan tambahan berdasarkan kebutuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an yang diterapkan di bimbingan belajar "ATA" di Kedungpane, Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an yang digunakan di bimbingan belajar "ATA" Kedungpane, Wates Kecamatan Ngaliyan kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagaimana permasalahan atau kesulitan dalam berdakwah sangat membutuhkan strategi dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, guru, dan orangtua serta dapat menambah referensi ilmu pada Fakultas dakwah dan komunikasi khususnya pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

2. Manfaat praktis

Dalam penulisan penelitian ini, penulis berharap bisa menambah wawasan mengenai ruang lingkup strategi dalam berdakwah sebagai salah satu kajian ilmu keislaman atau dakwah yang mampu memberikan gambaran dalam proses berdakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menyatakan keaslian pada penelitian ini, maka perlu adanya kajian pustaka dari peneliti terdahulu yang relevan dari peneliti yang penulis kaji:

Pertama, Penelitian Anis Solihat (2015) dengan judul : "Strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah majelis rasulullah di Pancoran Jakarta Selatan". Dalam penelitian ini membahas mengenai Strategi komunikasi dalam Aktivitas Dakwah Majelis Rasulullah di Pancoran Jakarta Selatan. Penelitian ini memfokuskan objek dakwah pada kaum remaja dan mempertahankan cara bagaimana memahami strategi dakwah yang dilakukan oleh Ulama' terdahulu misalnya menyampaikan pesan dakwah dengan lembut dan memanfaatkan ruang media dakwah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah sangatlah berperan

penting dalam menyampaikan kepada mad'u nya. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti menggunakan metode memahami fenomena tentang apa yang dihadapi oleh subjek penelitian misalnya perilaku tanggapan, motivasi, dan tindakan. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan antara peneliti ini terletak pada bagian objek penelitiannya dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Anis Solihat membahas tentang strategi dakwah pada kaum remaja sedangkan pada penelitian ini memilih bimbingan belajar sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis dalam penggunaan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pada penggunaan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Serta dalam topic pembahasan yang menyangkut dalam strategi komunikasi. Perbedaan pada peneliti tersebut adalah startegi komunikasi untuk aktifitas dakwah majelis rasulullah di pancoran sedangkan subjek dalam penelitian yang tertulis adalah bimbingan belajar ATA.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Utari (2015) yang berjudul “Strategi komunikasi Islam humas PLN WAS2JB dalam meningkatkan brand image listrik Prabayar di Palembang”. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai Strategi komunikasi Islam humas PLN WASJB (persero) dalam meningkatkan brand image listrik Prabayar di Palembang. Dalam penelitian ini memfokuskan pada objek bagaimana strategi komunikasi humas PT PLN (persero) WAJ2B terhadap kinerja yang menyangkut pelayanan pelanggan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui survey yang diteliti secara langsung terhadap subjek penelitian melalui proses wawancara, dokumentasi, observasi sedangkan analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Amien Wibowo (2015) yang berjudul “strategi komunikasi dakwah (strategi komunikasi dakwah majelis

dzikir dan sholawat JAMURO Surakarta). Dalam penelitian tersebut penelitian ini menjelaskan bahwa guna untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan JAMURO dalam setiap dakwah islam yang diterapkan dan diaplikasikan. JAMURO merupakan sebuah komunitas majlis dzikir dan sholawat yang masih menggunakan konsep tradisional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan observasi secara langsung, wawancara, dan penggalan berbagai macam data yang mendukung dalam penelitian ini.

Keempat, peneliti Salsabila Khoirun Nisa (2016) dengan judul “ strategi komunikasi Ustadz Restu Sugiharto melalui Pesantren Ustadz cinta”. Penelitian ini fokus mengenai bagaimana strategi dakwah ustadz Restu Sugiharto melalui Pesantren Ustadz Cinta yang diterapkan melalui lembaga pendidikan pesantren Ustadz Cinta, mulai dari langkah perencanaan strategi komunikasi hingga penentuan strategi komunikasi dakwah yang dilakukan Ustadz Restu Sugiharto.

Penelitian ini menggunakan kombinasi antara teori sebuah perencanaan komunikasi dengan teori strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett. Dari hasil penggabungan teori tersebut menghasilkan sebuah uraian langkah perencanaan ada beberapa strategi komunikasi dakwah yaitu menyatakan penangkapan, membuat rencana komunikasi, dan mengukur sebuah pencapaian.

Dari jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan tiga macam bentuk teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam menjalankan suatu kegiatan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz restu sugiharto, terdapat beberapa langkah perencanaan operasional yang dilakukan antara lain, melihat target khalayak (audience), menentukan sebuah tujuan yang ingin dicapai, menentukan isi pesan, menentukan komitmen yang harus diperlukan, dan memilih saluran yang tepat (media).

Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu subjek dalam penelitian ini adalah Ustadz Restu Sugiharto sedangkan subjek

penulis adalah bimbingan belajar ATA. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan penggabungan teori persiapan komunikasi dengan teori strategi komunikasi R.Wayne Pace, Brent D, Peterson dan M Dallas Burnett sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori Stimulus Organism Response (SOR) Hovland Carl I.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siska Fitriah (2014) dengan judul “strategi komunikasi dakwah radio 95,5 RASfm Jakarta pada program cahaya sore pesantren ON AIR” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan dukungan data-data yang telah diperoleh dengan teknik dokumentasi berupa data yang memiliki sifat teoritis seperti halnya dari buku-buku, data-data dokumentasi formal, jurnal. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan observasi langsung ke radio 95,5 RASfm Jakarta pada program cahaya sore pesantren On Air sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang memiliki informasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara narasumber penyiar, crew, serta pendengar. Dan dokumentasi berupa foto dan arsip tertulis lainnya. Perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian yang mana dalam penelitian Siska Fitria (2014) memilih radio sebagai objek penelitian sedangkan dalam penelitian ini memilih bimbingan belajar sebagai objek peneliti.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas yang telah dilakukan oleh masing-masing peneliti terdahulu bahwa penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah pada bimbingan belajar ATA di Kedungpane Wates, Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang tidak bisa dipungkiri bahwasannya terdapat bersamaan pada variabel tertentu antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni kesamaan dalam penelitian ini sama-sama menjabarkan mengenai strategi komunikasi dakwah. Namun tingkat objek penelitian dari penelitian ini maupun peneliti sebelumnya tidak memiliki kesamaan atau selaras. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan secara sistematis ,maupun terstruktur.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang melahirkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti keberadaan di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan. (Moleong, 2008: 45). Dalam penelitian penulis meneliti secara langsung objek penelitian guna memperoleh data yang sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif eksplorasi bahwa untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan gemar membaca Al-Quran di bimbingan belajar ATA Kedungpane Wates Ngaliyan. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif dengan teknik/metode survey, wawancara semi terstruktur dan juga penyuluhan yang dibuktikan langsung dengan fakta dan keberadaan yang ada di lapangan. Akan memperjelas secara terancang, akurat fakta dan karakteristik terkait bidang tertentu.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Sugiono, 2018: 54)

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang tersusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan (Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015: 15)

Untuk memberikan batasan pada penelitian ini yang meliputi bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan gemar membaca Al-Qur'an. Definisi konseptual adalah bentuk penjelasan dari istilah yang mempunyai kaitan dengan judul ataupun pembahasan dalam penelitian ini "Strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan minat membaca Al- Qur'an (studi kasus bimbingan belajar ATA Kedungpane, Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang)".

Penelitian ini fokus terhadap strategi komunikasi yang digunakan pada bimbingan belajar ATA melalui berbagai macam tahapan yang dilakukan di lapangan.

a. Strategi komunikasi dakwah

Strategi komunikasi merupakan kombinasi dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*management communication*) untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi seperti halnya dengan kondisi, (Effendy, 2003: 301).

Pada dasarnya strategi merupakan sebuah cara yang sudah direncanakan dengan baik oleh suatu kelompok guna menghasilkan sebuah tujuan yang berjalan dengan baik dan benar. Dalam strategi juga diperlukannya adanya sebuah komunikasi yang bermaksud menyampaikan sebuah ide atau informasi. Komunikasi dakwah merupakan suatu proses penginformasian sebuah pesan dari seorang kepada orang lain secara lisan maupun menggunakan sebuah media-media lainnya.

Dakwah ialah proses penyajian sebuah ajakan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan adanya suatu perubahan pada diri komunikan. Oleh karena itu komunikasi dakwah adalah sebuah langkah komunikasi yang dilakukan antara komunikan dan komunikator yang didalamnya

terdapat komponen yang berbentuk sebuah tingkat keagamaan khususnya dalam agama Islam.

Dakwah juga bisa dikatakan dengan mengajak umat dalam berbagai perbuatan kebaikan, membimbing untuk menuju jalan yang benar. Ajakan yang dilakukan oleh komunikator dakwah dalam persoalan ini adalah da'i untuk mengajak komunikasi dakwah yaitu dengan menggunakan komunikasi verbal maupun non verbal, agar dapat mencapai tujuan.

Dakwah sangatlah penting untuk kita semua , sama halnya dengan strategi komunikasi dakwah dalam membaca Al-Qur'an karena komunikasi bersifat edukatif, informatif, persuasif dan reaktif

b. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah sebuah bimbingan dalam menemukan dengan cara yang tepat. Pada bimbingan belajar terkadang dibutuhkan oleh siswa yang mana diharapkan siswa tersebut menguasai berbagai ilmu pengetahuan.

Pada bimbingan belajar ini mempunyai tujuan khusus yaitu membantu para siswa untuk mengenal lebih jelas pengembangan diri. Selanjutnya bimbingan belajar juga memiliki fungsi membantu menyalurkan bakat dan minat.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud dengan strategi komunikasi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang tepat dan terstruktur dari komunikator (da'i) untuk merubah perilaku komunikasi (masyarakat) sesuai dengan ajaran islam, strategi komunikasi dakwah merupakan kepiawaian seorang da'i dalam menangani sesuatu terkait metode dan pendekatan yang digunakan untuk meraih sesuatu. Untuk itu dalam proses menjalankan komunikasi dakwah, tentu kerentanan membaca situasi, karakter. Komunikasi (pendengar) oleh da'i akan memiliki akibat cukup berarti (Sudarman, 2018: 39)

3. Sumber Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Hasil wawancara langsung dengan pembina atau pengelola Bimbingan Belajar ATA Kedungpane, Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang

b. Data Sekunder

Data sekunder bisa disebut juga dengan sumber data sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer. (Saifudin 2007: 91) sumber data sekunder merupakan data yang telah dihasilkan dari pihak selain subjek dalam penelitian, biasanya berupa dokumen.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut pendapat Soehartono observasi atau pengamatan adalah setiap aktifitas untuk melakukan evaluasi dalam arti sempit. Pengamatan atau evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Hikmat, 2011: 70-72). Mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif harus menyertakan dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyuguhkan data serta menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang peneliti pilih adalah teknik observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling valid dalam sebuah penelitian. Tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan suatu data yang diinginkan.

a. Observasi

Observasi adalah sebuah pemantauan yang bisa terjadi dalam konteks keseharian misalnya dalam mengamati proses perkembangan anak melalui kesehariannya.

Menurut Soeharto observasi atau pandangan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran dalam arti sempit. Pengakuan yang dilakukan dengan menggunakan pengelihatian dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (dalam Hikmat, 2011: 70-72).

Observasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi pada bimbingan belajar ATA mengenai bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan

Metode observasi adalah sebuah bentuk metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara terstruktur mengenai kejadian-kejadian yang diselidiki.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2009: 231). Pada skripsi ini menggunakan wawancara secara tertata, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data yang telah diketahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh pengumpul dan telah menyiapkan instrumen peneliti berupa teka-teki atau pertanyaan yang tertulis. Wawancara ini juga tidak hanya mencari sebuah informasi tentang data yang sangat diperlukan agar bertujuan pertanyaan pewawancara dengan narasumber mengalir seperti percakapan sehari-hari.

Dalam hal ini wawancara akan dilakukan guna memperoleh data tentang Strategi Komunikasi dakwah dalam meningkatkan minat membaca Al- qur'an yang berada di Bimbingan belajar ATA secara langsung. Wawancara akan ditunjukkan kepada pemilik atau pendiri bimbingan belajar ATA tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data tentang suatu hal-hal atau variabel meliputi catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain yang berhubungan tentang masalah pengusutan (Arikunto, 1998: 131)

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai informasi yang berupa catatan, gambar, buku, surat kabar, agenda dan lainnya yang relevan dan mendukung dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penjelasan yang berupaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan untuk meningkatkan komposisi peneliti tentang kasus yang diteliti serta memberikannya sebagai perancangan bagi orang lain. Pengolahan atau analisis data ini dikerjakan setelah adanya semua data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Ada yang menyebut *data preparation*, ada pula *data analysis*. Teknik yang diaplikasikan dalam bentuk analisis data ini menggunakan cara kualitatif, yaitu dengan cara menyajikan dan menjabarkan semua terkait dengan materi-materi yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang dibahas dan diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi kemudian disimpulkan secara deskriptif kualitatif, sehingga penelitian mendapatkan hasil yang dapat dengan mudah untuk dipahami.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan atau mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2014: 224)

Pada penelitian ini peneliti menganalisa data yang diperoleh melalui wawancara atau observasi sebelum menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proses analisis data milik Miles & Huberman sebagai berikut:

- a. Reduksi data atau proses memilih data membedakan dan memfokuskan data dalam penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis secara rinci dan sistematis setiap terlaksananya pengumpulan data.

- b. Penyajian data adalah mempertemukan data atau informasi secara tertata untuk ditarik menjadi kesimpulan. Peneliti juga dapat memahami dan merencanakan tindakan selanjutnya.
- c. Verifikasi data dibutuhkan saat pelatihan berlangsung. Pembuktian dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang asli.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi sub bab bertujuan untuk mempermudah memahami pembahasan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai gambaran secara umum seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisikan tentang kerangka teori yang menyampaikan dan menguraikan mengenai tinjauan umum seperti strategi, strategi komunikasi, komunikasi dakwah, keutamaan Al-Qur'an, minat baca Al-Qur'an.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan data dari penelitian, yaitu: strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di bimbingan belajar ATA Kedungpane Wates Ngaliyan.

BAB IV HASIL ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN DI BIMBINGAN BELAJAR ATA KEDUNGPA NE WATES KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG.

Bab ini penulis menganalisa bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di bimbingan belajar ATA Kedungpane, Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya tentang bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan minat

membaca Al-Qur'an di bimbingan belajar ATA Kedungpane, Wates,
Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang.

BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DAN BIMBINGAN BELAJAR

A. Strategi komunikasi

1. Pengertian strategi komunikasi

Istilah strategi merupakan perencanaan/perancangan yang dirangkai untuk mencapai sebuah tujuan yang dimaksud. Selain itu strategi memiliki fungsi yang sangat penting dalam sebuah perencanaan suatu tujuan, hal ini diketahui bahwa dalam kegiatan diharuskan menggunakan strategi agar prosesnya terlaksana dengan baik.

Strategi dapat juga diartikan sebagai awal ancap-ancang secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Strategi golongan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang seringkali mencampuradukan kedua kata tersebut. Strategi sering dikaitkan biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang. (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses pada 3 Juni 2020).

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya, (Abidin, 2015: 155). Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai strategi yang memberikan kerangka kerja yang berisi kombinasi aktifitas komunikasi yang dapat menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, pendapat, sikap, kepercayaan atau tingkah laku dari komunitas target yang penting untuk memecahkan masalah sumber daya tertentu (Azizah, 2010: 81). Strategi komunikasi adalah kegiatan dalam proses komunikasi yang bersifat informasional dan persuasif untuk memberikan pemahaman dan dukungan untuk suatu ide atau suatu gagasan yang terencana, memiliki tujuan, rencana dan berbagai cara berdasarkan

riset dan juga evaluasi (Ronald, 2005: 3). Strategi komunikasi berisi tentang perencanaan dan pendekatan berdasarkan riset yang sudah dilakukan terlebih dahulu. Strategi komunikasi juga merupakan gabungan antara rencana komunikasi dan manajemen komunikasi yang mampu menunjukkan cara operasional yang sangat praktis, karena dalam kegiatan komunikasi strategi merupakan hal yang menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan komunikasi itu sendiri.

Secara teoritis, pengertian strategi komunikasi mengarah pada teori yang dipaparkan oleh Harold D. Laswell (Effendy, 2005: 10) mengatakan untuk menggambarkan dengan tepat perencanaan sebuah kegiatan komunikasi adalah dengan cara menjawab pertanyaan “ Who Say What In Which Channel To Whom With What Effect?”. Sedangkan menurut Robin Mehall strategi komunikasi merupakan sebuah catatan yang tertulis menerangkan tentang apa saja yang harus dilakukan setiap kegiatan komunikasi demi tercapainya suatu tujuan. Selain itu Mehall mengatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar mencapai tujuan, hal ini diperlihatkan dengan adanya kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, menggunakan peralatan dan dalam jangka beberapa lama hal tersebut dapat dicapai, dan yang terakhir adalah bagaimana cara mengukur hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Dalam melakukan strategi komunikasi diperlukan adanya tindakan-tindakan sebagai berikut (Cangara, 2013: 83)

- a. Adanya tindakan saling mempercayai satu sama lain, yaitu dengan adanya suatu kepercayaan antara komunikator dan komunikan.
- b. Jika pada komunikator dan komunikan tidak ada rasa kepercayaan maka akan menghambat proses komunikasi.
- c. Meningkatkan feedback sehingga komunikator dapat mengetahui komunikan mengerti akan suatu pesan yang dibahas.
- d. Mengatur informasi yang layak dan dibutuhkan oleh komunikan.
- e. Pengulangan yang sangat penting dilakukan agar membantu proses komunikasi yang kurang jelas.

- f. Penggunaan bahasa yang sangat sederhana dan mudah dimengerti yang menjadikan mudah pesan tersampaikan pada komunikan.
- g. Penentuan waktu, dengan pengolahan penentuan waktu yang bijak dalam proses komunikasi akan membuat pesan yang disampaikan dapat tersesun dengan baik.

Singkatnya strategi merupakan suatu rencana yang disusun secara tertata agar menjadi sebuah alur dalam berjalanya sebuah kegiatan. Dimana strategi dalam proses pelaksanaannya dilakukan secara urut sesuai dengan tahapannya.

Pada penelitian ini yang dimaksud strategi dibagi menjadi Tiga tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi. Dengan uraian sebagai berikut perencanaan meliputi suatu proses yang dilakukan agar dapat meningkatkan minat dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian pelaksanaan yaitu model proses berjalanya suatu kegiatan tersebut dengan baik. Selanjutnya dengan Evaluasi yaitu pengulangan pengkajian dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dari beberapa penjelasan diatas strategi komunikasi merupakan keseluruhan suatu keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan dengan suatu tujuan. Oleh sebab itu maka dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukannya suatu perumusan tujuan yang jelas, begitupun penting juga dalam memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran dapat disimpulkan bahwasanya agar komunikator pada saat melakukan komunikasi harus memiliki strategi komunikasi terlebih dahulu yang bertujuan agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan.

2. Tahap-tahap strategi komunikasi

Penyusunan strategi dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

a. Pengamatan lingkungan

Pengamatan lingkungan adalah pemantauan, pengevaluasian dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal kepada orang-orang kunci dalam perusahaan. Pengamatan lingkungan merupakan alat

manajemen untuk menghindari kejutan strategis dan memastikan kesehatan manajemen dalam jangka panjang (David, 2003: 9)

b. Perumusan strategi

Perumusan strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dan kesempatan yang dilihat dari kekuatan dan kelemahan. Pada perumusan strategi meliputi menentukan misi, menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Dalam konteks komunikasi, strategi diperlukan untuk mendukung kekuatan sebuah pesan agar mampu mencapai semua kekuatan pesan yang ada, khususnya dalam menciptakan efektifitas komunikasi. Menurut (Mulyana, 2007: 107) komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi).

3. Tujuan strategi komunikasi

Keberhasilan sebuah kegiatan komunikasi ditentukan oleh tujuan dari strategi komunikasi tersebut. Begitupun dengan proses komunikasi akan muncul berbagai efek yang mana tidak jauh dari hal positif dan negatif.

Dalam bukunya *Techniques for effective communication*, R. Wayne Pace, Brent D, dan M. Dallas Burnett (Effendi, 2004: 28) mengatakan bahwa tujuan dari strategi komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) To secure understanding
- b) To establish acceptance
- c) To motive action
- d) The goals which the communication sought to achieve

Pada tujuan komunikasi ini untuk memperoleh efek atau hasilnya. Maka pada penjelasan diatas menyimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah proses untuk mencapai sebuah tujuan komunikasi, yang mana suatu strategi tidak hanya memiliki fungsi sebagai pondasi kegiatan melainkan teknik operasionalnya juga.

4. Fungsi-fungsi strategi komunikasi

Dalam strategi komunikasi terdapat dua aspek yang sangat penting dan perlu untuk dipelajari yaitu baik secara makro (*planned multimedia strategy*) dan secara mikro (*single communication medium strategy*) pada aspek tersebut memiliki dua fungsi ganda:

- a) Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b) Menjembatani “ kesenjangan budaya” (*cultural gap*) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasikan media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya (Effendi, 2004: 28)

Hal ini disebabkan karena pada aspek tersebut sangat penting dalam sebuah strategi komunikasi pada nantinya secara praktis.

Dalam hal ini kaitanya strategi dakwah tidaklah beda dengan strategi komunikasi, jika pada proses berdakwah menggunakan strategi komunikasi, maka dakwah yang dilakukan akan berhasil karena sebelum memulai berkomunikasi terlebih dahulu harus memahami siapa audiens, dengan apa media yang digunakan sesuai dengan keadaan pesan yang akan disampaikan dapat dipahami oleh audiens.

Teori lain yang digunakan pada penelitian ini merupakan teori Melvin El DeFluer ia mengemukakan empat teori yang masing-masing ia namakan namun, yang penulis gunakan hanya satu. Salah satunya menggunakan teori Cultural Norms Theory, sebagai teori keempat yang diterangkan oleh Melvin yang mana pada dasarnya merupakan anggapan yang mendasar bahwa, melalui penyajian dan penekanan pada tema tertentu akan menciptakan kesan-kesan tertentu pada khalayak (

B. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab “ da’wah”. Dakwah mempunyai tiga huruf asal yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*.(Ali Aziz, 2004: 6)

Dakwah menurut Syaikh Abdullah Ba’alawi merupakan kegiatan mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan diakhirat (Saputra, 2010: 50)

Dalam prosedur berdakwah patutlah menggunakan strategi komunikasi dakwah yang bijak, karena jika seorang da’i mengimplementasikan strategi dengan benar maka dalam penyampaian dakwah akan berhasil. Sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai dengan baik, selain itu seorang da’i juga harus memiliki prinsip-prinsip dalam komunikasi Islam agar proses penyampaian pesan dapat diterima. Dalam sastra mengenai komunikasi Islam, ada beberapa jenis gaya berbicara dalam etika penyampaian komunikasi Islam.

- a. Qaulan ma’rufa memiliki arti yaitu pengucapan yang baik, santun dan tidak menyinggung pada perasaan atau suatu pengungkapan yang pantas dan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat.
- b. Qaulan sadida seorang da’i dapat bisa menyampaikan pesan dengan benar, qaulan sadida juga memiliki arti perkataan yang jujur, benar tidak berbohong. Pentingnya seorang da’i memiliki perkataan yang benar tidak akan menimbulkan keraguan dan bisa membuat yakin para pendengarnya.
- c. Qaulan layyina merupakan arti dari pengucapan perkataan yang lemah lembut dan penuh dengan keramahan, dengan suara yang enak didengar sehingga dapat menyentuh hati para mad’u. Dalam komunikasi Islam, seorang da’i hendaklah untuk menghindari

perkataan yang kasar dengan intonasi yang tinggi ketika menyampaikan dakwahnya.

d. Qaulan maysura

Qaulan maysura memiliki arti perkataan yang mudah dimengerti, dipahami dan mudah diterima oleh mad'u, seorang da'i harus memiliki perkataan yang mudah dipahami oleh lawan bicaranya, sehingga dalam penyampaian pesan mad'u mudah untuk mengerti dan menerimanya. Da'i yang baik adalah da'i yang banyak disenangi oleh mad'unya dengan memiliki empati dan simpati dengan perkataan yang menyenangkan.

e. Qaulan baligha memiliki arti perkataan yang membekas di jiwa. Seorang da'i diharapkan menggunakan kata-kata yang efektif, komunikatif, dan juga mudah dimengerti agar mad'u paham dengan baik pesan apa yang telah disampaikan sehingga membekas di hati mad'u. Seorang da'i harus paham dengan baik bagaimana cara berkomunikasi dengan orang awam maupun dengan cendekiawan.

f. Qaulan karima memiliki arti kata perkataan yang mulia, enak didengar serta tertata, seorang da'i dapat menggunakan perkataan ini pada saat berbicara dengan orang yang lebih tua dan harus dihormati.

Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad meliputi, memilih waktu kosong dan kegiatan terhadap kebutuhan audience, tanpa memerintahkan jika sesuatu yang tidak dilakukan akan menimbulkan fitnah, menjinakkan hati dengan harta dan kedudukan, menjinakkan hati dengan memberi maaf ketika dihina dan juga dibuat dan berbuat baik ketika disakiti, pada memberi nasehat dan jangan menunjuk langsung kepada orangnya tetapi berbicara dengan sasaran umum, memberikn sarana yang dapat mengantarkan seseorang pada tujuannya, seorang da'i harus mampu memberikan jawaban dari berbagai pertanyaan dengan memberikan ekspresi.

Bentuk strategi dakwah yang dijelaskan oleh Al-Bayanuni (Novia, 2005: 35) dibagi menjadi 3 bentuk yaitu:

1. Strategi sentimental Al-manhaj al-athifi

Strategi ini memfokuskan pada aspek hati, menggerakkan perasaan dan batin dari mad'u. Metode yang disandingkan dalam strategi ini adalah dengan menjadikan mad'u sumber dari nasihat-nasihat yang lembut, memberi pelayanan yang memuaskan. Strategi ini sangat sesuai jika digunakan pada mad'u yang dianggap lemah seperti anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf, anak yatim, dan lain sebagainya. Strategi ini seperti yang digunakan oleh Nabi Muhammad ketika menghadapi kaum musyrik. Banyak ayat-ayat makkiyah yang menekankan aspek kemanusiaan, kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin. Maka dengan menggunakan strategi ini kaum lemah akan merasa sangat dihargai.

2. Strategi rasional atau Al-manhaj al-aqli

Strategi rasional merupakan strategi dakwah yang memanfaatkan metode dengan cara fokus pada perspektif akal pikiran. Strategi ini mendorong mad'u untuk berfikir serta mengambil pelajaran dalam isi pesan dakwah. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pada strategi ini dengan beberapa terminologi yaitu: tafakkur (menggunakan pemikiran untuk mencapainya), nazhar (mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang menjadi perhatian), tadabbur (suatu usaha akibat-akibat setiap masalah) dan istibshar (mengungkapkan sesuatu)

3. Strategi Indrawi atau Al-Manhaj al hissyi

Strategi Indrawi bisa disebut sebagai strategi uji coba, didefinisikan sebagai metode dakwah atau kumpulan langkah-langkah dakwah yang berorientasi dan berpegang teguh pada hasil penelitian atau sebuah uji coba. Pada strategi ini menggunakan metode praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Ketika zaman dulu, Nabi Muhammad SAW mengajarkan Islam sebagai perwujudan strategi ini yang disaksikan oleh para sahabatnya yaitu secara langsung

menyaksikan terbelahnya rembulan. Sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian.

Disimpulkan bahwa dakwah merupakan sebuah ajakan atau seruan yang melibatkan pesan religius pada setiap manusia berdasarkan landasan ajaran agama Islam yang mana dengan amar ma'ruf nahi mungkar dengan proses penyampaian dakwah yang tidak lepas dari sebuah strategi.

Dalam penelitian ini melibatkan strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. selaku menjadi imam para da'i, Nabi Muhammad dapat menerapkan strategi komunikasi dakwah yang sangat baik sehingga dapat membawa umatnya dari kegelapan menuju masa yang amat benderang.

Membahas tentang penerapan strategi dakwah memang selalu beruntut dari bagaimana kondisi komunikan atau mad'u yang akan terpihak sasaran dalam dakwah yang akan dilakukan. Melihat dakwah yang memiliki sifat kompleks dan multidimensi mengharuskan seorang da'i melakukan fokus sebelum menerapkan sebuah strategi apa yang layak digunakan dan sesuai dengan kondisi pada mad'u.

2. Unsur-unsur dakwah

Selain dengan pengertian dakwah, dakwah juga memiliki sebuah unsur sebagai berikut:

a) Materi dakwah (*maddah al dakwah*)

Materi dakwah merupakan sebuah petunjuk agama Islam sebagaimana termasuk dalam Qur'an dan Hadist atau mencakup para ulama atau bisa lebih rinci dari pada itu. pada materi dakwah ini menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman atau sebuah rujukan dakwah salah satunya *amar ma'ruf*

b) Subjek dakwah (*Da'i*)

Da'i bisa secara individual, kelompok, organisasi atau lembaga yang dipanggil untuk melakukan tindakan dakwah. Tuhan adalah yang memanggil melalui isyarat-isyaratnya dalam Al-Qur'an, sementara yang dipanggil untuk berdakwah adalah umat Islam sesuai dengan kemampuan berfikir masing-masing umat. Da'i memiliki posisi sentral dalam dakwah, sehingga da'i harus memiliki

citra atau image yang baik dengan penilaian terhadap seseorang, citra atau image yang baik dengan penilaian terhadap seseorang yang berhubungan dengan seorang da'i dalam perspektif komunikasi (Arifudin, 2011: 3) Objek dakwah (*Mad'u*)

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam yang sebagaimana termasuk dalam Al-Qur'an dan Hadist, atau mencakup para ulama atau lebih luas dari itu. Dalam Al-Qur'an yang dijadikan salah satu rujukan dakwah dapat ditemukan dalam berbagai macam bentuk seperti *khayr, ma'ruf, Islam, al birr* dan *sabili rabbik*.

Kata khiyar dimaknai sebagai suatu yang sangat diinginkan atau diharapkan oleh manusia seperti akal, kebebasan dan keadilan atau sesuatu yang bermanfaat. Dengan demikian kata khiyar ialah suatu kebijakan yang sangat diharapkan oleh manusia seperti akal, keadilan, keutamaan dan suatu yang bermanfaat. Kebijakan tersebut ada yang mutlak (tak terbatas) seperti surga yang diharapkan banyak orang, maupun yang muqayyad (bergantung pada sebab lain), seperti seperti bisa menjadi baik maupun yang mencelakakan

Seorang da'i tidak bisa berjalan dengan apa yang diinginkan apabila sasaran dakwah (*mad'u*) tidak menjalankan ajaran Islam, maka dari itu sasaran dakwah (*mad'u*) sangatlah penting dalam menjalankan suatu ajaran Islam dalam berdakwah.

3. Metode dakwah (Thariqah al dakwah)

Metode memiliki arti tharikat atau manhaj diartikan tata cara. Metode merupakan tata cara atau cara kerja untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Metode dakwah adalah cara yang digunakan para da'i untuk menyampaikan suatu materi dakwah (Islam). metode dakwah sangatlah penting perannya dalam penyampaian sebuah pesan Islam atau pesan dakwah dengan menggunakan metode yang tepat dan baik demi kelancaran sebuah dakwah

Terdapat tiga metode dakwah yaitu, metode bil-hikmah, bi-al-mau'izah al -hasanah, bi- al-hiya lati ahsan. Pada kata hikmah dalam penggunaan bahasa indonesia memiliki arti “bijaksana” yang berarti selalu menggunakan akal budinya. Metode dakwah hikmat yang dimaksud dalam Al-Qur'an adalah penyampaian suatu bentuk pesan ajaran Islam untuk membawa umat manusia kepada kebenaran dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketajaman rasional.

Pada makna hikmah memiliki batasan ilmu menggerakkan suatu kemauan untuk menjalankan suatu kegiatan yang berguna bagi siapapun umat Islam, maka dari itu hikmah bukan hanya ilmu cuma-cuma tetapi juga ilmu yang mudah dicerna sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat dan efektif.

Dalam kegiatan dakwah metode hikmah digunakan dalam berbagai bentuk, yakni mengenal mad'u yang mana seorang da'i memiliki waktu kapan harus memulai berbicara dan kapan harus diam dalam menyampaikan ajaran Islam. Dakwah dengan metode hikmah yaitu melalui ilmu pengetahuan, kehebatan dalam memilih materi dakwah yang sesuai dengan kemampuan mad'u. dalam hal ini da'I harus memiliki kemampuan dalam memilih materi supaya mad'u tidak merasa berat dalam menerima ajaran Islam.

Selain metode al- Hikmah ada juga metode al-mau'izah hasanah yang memiliki arti ilmu pengetahuan yang baik atau bisa disebut ilmu nasehat. Dakwah pada metode al- mau'izah hasanah merupakan dakwah yang mampu tersampaikan pada hati dengan makna yang halus dan lemah lembut. Pada metode ini tidak terdapat sikap atau perkataan yang merujuk memarahi dan mengancam. Maka dari itu sikap sejuk, lemah lembut dalam menyampaikan ajaran dakwah Islam akan mendatangkan petunjuk bagi hati yang sesat. Sehingga selalu mendatangkan kebaikan dan kebahagiaan

Pada metode ketiga ini merupakan metode bil-mujadalah, metode ini merupakan dakwah dengan cara membantu . Arti kata jadalah memiliki makna bantuan, artinya bahwa dakwah merupakan suatu ajaran Islam yang terbuka yakni dengan memberikan jawaban yang memuaskan. Beberapa

metode yang telah diuraikan diatas harus digunakan dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u supaya tidak timbul rasa bosan dalam setiap penerimaan ajaran Islam, karena dengan adanya metode pembawaan dalam berdakwah akan memiliki ciri khas tersendiri akan tetapi semua itu tidak keluar dari ajaran agama Islam yang merujuk dan sesuai pada Al-Qur'an dan Hadist.

4. Media dakwah

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam bentuk menyajikan pesan-pesan dakwah. Pada Deddy Mulyana bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun non verbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk cara penyajian, seperti tatap muka, atau lewat media seperti surat kabar, majalah, radio, telepon dan televisi.

Pada media dakwah merupakan unsur proses penyempurnaan dalam pelaksanaan suatu kegiatan dakwah, maka dari itu ada sebagian unsur-unsur yang dapat kita terapkan sebagaimana dalam ajaran Islam, sehingga dalam pelaksanaan proses berdakwah dapat diambil berbagai macam hikmah didalamnya tentang ajaran Islam.

5. Efek dakwah

Atsar (efek) atau sering disebut feedback atau umpan balik dari proses berdakwah, hal ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian seorang da'i

6. Tujuan dakwah

Dalam aktivitas dakwah dilakukan agar kita semata-mata mendapatkan ridho dari Allah SWT di dunia dan diakhirat. Pada dasarnya dakwah memiliki tujuan yaitu menciptakan kehidupan yang damai, aman dan abadi hal ini didasarkan dengan mengaplikasikan pesan religius dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan yang terus menerus, mengabadikan berbagai kebijakan dakwah Nabi secara sistematis tujuan dakwah adalah:

a) Tazkiyatu I-Nafs

Membersihkan jiwa masyarakat dari noda-noda syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan yang menyimpang dari akidah Islam. Sewaktu aktivitas dakwah diarahkan untuk mencerahkan batin individu dan kelompok, serta menemukan keseimbangan kehidupan yang dinamis. Untuk melakukan itu, diperlukan langkah komunikasi guna mempengaruhi sekaligus mengubah pikiran, ideologi, dan keyakinan yang buruk pada ideology yang baik yang dilakukan dengan sebaik-baik perkataan.

b) Mengembangkan

Kemampuan Baca Tulis Mengembangkan kemampuan dasar masyarakat meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami makna Al-Qur'an serta Sunnah Nabi SAW.

c) Membimbing Pengalaman Ibadah

Pada umat Islam perlu mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi baik atau lebih baik.

d) Meningkatkan Kesejahteraan

Dakwah lazimnya membawa Islam pada peningkatan kesejahteraan, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan (Bambang, 2010: 29)

7. Sumber Metode Dakwah

Dalam pelaksanaan berdakwah harus mendasari dari beberapa sumber yaitu:

- a) Al-Qur'an didalam Alquran banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan tentang kisah para rasul dalam menghadapi umatnya.

- b) Sunnah rasul di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah. Melalui cara hidup dan perjuangan baik di Makkah maupun Madinah memberikan banyak contoh kepada kita.
- c) Sejarah hidup para sahabat dan fuqaha dalam sejarah hidup sahabat dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. (Munir 2006: 20)

Oleh karena itu dengan adanya paparan diatas mengenai pengertian komunikasi dan dakwah maka peneliti menarik kesimpulan bahwa, komunikasi diartikan sebagai suatu usaha da'i dalam menyampaikan suatu pesan-pesan atau sebuah informasi Al-Qur'an dan Al-Hadist kepada mad'u atau khalayak umum, hal itu dilkakukan supaya dapat mengetahui dan memahami juga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman hidup yang akan menentukan kehidupan umat di dunia maupun di akhirat agar mendapat kebahagiaan.

C. Minat membaca Al-Qur'an

1. Minat

Dalam pengertian Estimologi, dalam kamus besar bahasa Indonesia minat berarti kesukaan (kegemaran), dorongan hati kepada suatu kegiatan. Minat secara bahasa berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris "*interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sebuah keinginan). Maka itu dalam proses belajar harus ada minat atau kesukaan terhadap kegiatan tersebut karena dengan adanya sebuah minat maka akan mendorong untuk memperlihatkan sebuah keberhasilan dan partisipasi dalam aktivitasnya.

Minat menurut Slameto yang dikutip oleh (Djaali, 2011: 121) merupakan suatu ungkapan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat pada hakekatnya adalah penerimaan akan suatu hal yang berhubungan antara diri sendiri dengan suatu yang diluar diri semakin kuat atau dekat dengan hubunganya maka semakin kuat minatnya.

Minat merupakan segala aktivitas yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, perhatian lebih, dan juga kesenangan yang membuat orang tersebut lebih giat dalam melakukan hal tersebut (Holland, 2015: 118). Selain itu pendapat dari (Slameto, 2003: 180) pada belajarserta faktor yang mempengaruhinya, minat merupakan “ suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Adapun dalam sebuah minat tentu halnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal meliputi (aspek fisiologis dan aspek psikologis), kemudian ada faktor eksternal yang mana sering terjadi pada (lingkungan sosial maupun non sosial). Faktor selanjutnya dengan adanya (pendekatan) dengan strategi tertentu.

Minat merupakan salah satu konsep dasar ilmu psikologi sosial, psikologi sosial adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari tentang hubungan antara manusia dengan kelompoknya. Hal tersebut dipengaruhi oleh perilaku manusia itu sendiri sehingga dalam suatu lingkungan akan ada yang namanya pertengkaran hingga perselisihan. Dalam tersebut psikologi sosial membuat intervensi untuk membentuk kepribadian dan tingkah laku situasi dimana manusia itu berada.

Jadi minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki rasa kesetiaan dan perhatian terhadap sesuatu yang menjadikannya lebih giat dan lebih baik setelah melakukannya. Aspek psikologis seseorang yang timbul perubahan pada dirinya dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan suatu proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan ketertarikan seseorang terhadap belajar membaca Aal-Qur'an yang ditunjukkan melalui partisipasi dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an.

Lain halnya dengan pengertian minat baca maka terdapat faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang (Farida, 2009: 17) faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kemajuan pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi diri anak dalam masyarakat. Kondisi ini pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat

menghalangi anak dalam membaca. Anak tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta dan kasih, orang tua yang memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

Berdasarkan penjelasan faktor yang dapat mempengaruhi minat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak. Dalam faktor ini meliputi faktor fisiologis yang berkaitan dengan keadaan jasmani dan kesehatan, selain faktor fisiologis ada juga faktor psikologis yang berkaitan dengan keadaan rohi dan kejiwaan anak.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak. Pada faktor ini meliputi keluarga, lingkungan sekolah, atau pada masyarakat dalam perkembangan zaman atau kebudayaan.

Keberadaan minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik dalam belajar tidak bisa disangkal lagi. Sebagian anak didik yang tidak minat dalam pelajaran tertentu maka jangan diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Sebab sebagaimana yang telah disampaikan diatas, anak didik dalam kondisi seperti itu tidak memiliki kemauan dan rasa senang yang sangat membantu anak untuk lebih giat dalam belajar.

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses berfikir mencakup pengenalan kata, pemahaman kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif

Membaca merupakan suatu proses kegiatan yang sering dilakukan manusia untuk memahami suatu pesan yang disampaikan orang lain dengan metode penulisan. Ada beberapa pengertian membaca antara lain sebagai berikut:

- a) Membaca merupakan yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Dimana salah satu aktivitas fisik dalam membaca yaitu saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan yang terdapat dalam sebuah teks bacaan (Dharmadi, 2018: 18)
- b) Ada juga pengertian yang menyebutkan bahwa membaca adalah pengembangan keterampilan dari memahami kata-kata, kalimat, serta paragraf dalam bacaan hingga memahami secara kritis dan evaluative terhadap seluruh isi bacaan (Dharmadi, 2018: 17)

Membahas tentang pengertian dari membaca maka terdapat juga dengan tujuan dari membaca meliputi:

- a. Membaca untuk memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan bersifat problematik bagi pembaca.
- b. Membaca untuk mendapatkan informasi aktual
- c. Membaca untuk memberi penilaian terhadap karya tulis
- d. Membaca untuk memperoleh kenikmatan emosi

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah proses dalam pelafalan huruf-huruf atau angka-angka yang dilakukan oleh seseorang untuk menjabarkan suatu makna pesan melalui proses karya tulis sehingga orang yang membaca mendapatkan makna pesan yang terkandung dalam karya tulis orang lain.

Dari beberapa uraian minat dan penjelasan tentang membaca diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa dengan memperoleh informasi yang erat kaitanya dengan kemauan yang mengandung manfaat atau nilai yang sesuai dengan apa yang dikehendaki seseorang tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud dengan strategi komunikasi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator (da'i) untuk merubah perilaku komunikan (masyarakat) sesuai dengan ajaran islam, strategi komunikasi dakwah merupakan kepiawaian seorang da'i dalam menangani sesuatu terkait metode dan pendekatan yang digunakan untuk meraih sesuatu. Untuk itu dalam proses menjalankan

komunikasi dakwah, tentu kepekaan membaca situasi, karakter. Komunikasikan (pendengar) oleh da'i akan memiliki dampak cukup signifikan (Sudarman, 2018: 39)

Secara terminologis Al-Qur'an merupakan dari sebagian ulama kalangan usul fiqh mengemukakan definisi yang berbeda dari apa yang diungkapkan oleh ulama ilmu kalam. Begitu juga ulama dari kalangan ilmu tafsir berbeda dengan ulama kalangan hadist serta bahasa dalam mendefinisikan Al-Qur'an menurut Departemen Agama, "Al-Qur'an dan terjemahnya" memberi pengertian bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya termasuk ibadah.

Menurut ulama ushul fiqh, Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dari bahasa arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.

Menurut Imam Jalaludin (As-Shiddieqy, 2003: 10) Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk melemahkan pihak-pihak yang mnrntangnya walaupun satu surat saja dari padanya.

Selain itu adanya metode dalam membaca Al-Qur'an sangat diperlukan guna mencapai tujuan karena metode sangatlah penting dalam pendidikan karena seorang da'i ataupun guru harus memepkuat perlunya inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap semua orang yang membutuhkan dan bertujuan agar tidak adanya kebutaan huruf Al-Qur'an, metode-metode yang dapat digunakan yaitu:

- a. Metode Iqro' (membaca)
- b. Qiro'ati
- c. Baghdadiyah (menggunakan Juz 'Amma)
- d. Gharib (ayat-ayat yang sulit dibaca)

Dari penjabaran tentang metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an, seorang da'i bisa menggunakan langkah-langkah dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yaitu dengan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari

satu kali, selain itu seorang da'i ketika menerapkan langkah-langkah dalam membaca Al-Qur'an diimbangi dengan metode pahala dan hukuman pada anak didik serta mengajarkan kepada anak didik agar menjadikan bacaannya, bacaan yang bernilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap terhadap makna perintah, larangan, ancaman serta pahalanya.

Dari definisi yang telah diungkapkan diatas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah ketentuan bahwa terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa asing selain bahasa arab, tidakllah Al-Qur'an. Maka sebab dari itu terjemah dari Al-Qur'an tidak mempunyai sifat yang khas seperti seperti yang dimaksud dalam bahasa arab. Selain itu membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai lahan ibadah

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan kembali bahwa Al-Qur'an merupakan bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat abadi dan menjadi kitab suci bagi umat Islam serta hujjah dan pedoman hidup akhir zaman. Dengan itu minat membaca Al-Qur'an merupakan ketertarikan seseorang dengan suatu bacaan Al-Qur'an yang mereka nilai mengandung banyak manfaat atau nilai yang sesuai dengan apa yang dikehendaki.

D. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan belajar

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata "Guidance", kata "Guidance" yang kata dasarnya "guide" mempunyai beberapa arti: menunjukan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan (Hallen, 2002: 3). Selain itu bimbingan belajar adalah proses dimana pemberian atau bantuan yang diberikan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar serta mengoptimalkan potensi dan keterampilan penyesuaian dalam kehidupannya.

2. Tujuan bimbingan belajar

Tujuan dalam bimbingan belajar tak lain halnya adalah memberikan sebuah pelayanan umum serta membantu kesulitan para murid dalam situasi

belajar, hal ini dipertegas oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa bimbingan belajar memiliki tujuan diantaranya:

- a) mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa
- b) menunjukkan cara belajar yang sesuai dan cara dan fungsi menggunakan buku pelajaran
- c) memberikan informasi berupa saran dan pendukung bagi yang memanfaatkan perpustakaan
- d) membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian
- e) memilih suatu bidang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki.

3. Bentuk-bentuk bimbingan belajar

Bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada anak didik adalah bimbingan yang disesuaikan oleh masalah belajar yang dihadapi oleh para anak didik. Dengan melihat ruang lingkup yang dihadapi oleh para anak didik maka program layanan yang dapat dirumuskan adalah:

- a. Orientasi kepada siswa, terkhusus siswa baru tentang tujuan sekolah.
- b. Penyadaran kembali tentang cara belajar yang tepat.
- c. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan menaati jadwal belajar dirumah, kurang siap dalam menghadapi ujian sekolah, kurang dapat fokus dan konsentrasi.

4. Materi layanan bimbingan belajar

Materi layanan bimbingan belajar merupakan unsur yang inti dalam bimbingan belajar, sebab dengan adanya materi yang tepat maka bimbingan belajar bisa berlangsung secara efektif.

Maka dari itu materi kegiatan layanan yang harus diutamakan meliputi:

- a. Mengembangkan pemahaman tentang diri terutama pemahaman sifat, sikap, kebiasaan bakat minat, serta kelemahan-kelemahan dan penanggulangnya dan usaha-usaha penyampaian pada masa depan
- b. Teknik penguasaan materi

- c. Mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar dan berlatih secara efektif dan efisien.

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK
DAN DATA PENELITIAN
STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
MINAT MEMBACA AL QUR'AN (Studi Kasus Bimbingan Belajar ATA di
Kedungpane, Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)

A. Gambaran Umum Bimbingan Belajar ATA

1. Data Umum Hasil Penelitian

- a. Sejarah terbentuk Bimbingan Belajar ATA Kedungpane, Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Bimbingan Belajar ATA merupakan salah satu bimbingan belajar yang berada di Kecamatan Ngaliyan kota Semarang. Awal mula didirikanya bimbingan belajar ini bermula pada tahun 2008 dimana pendiri bimbingan belajar ini diajak oleh senior untuk melakukan dakwah di sekitar kedungpane, yang mana kondisi saat itu sedang gencar-gencarnya tentang Islam radikal, sehingga pendiri juga ingin sekali berdakwah di sana untuk meluruskan tentang ajaran Islam yang sesungguhnya dimana bertujuan agar mereka tidak takut untuk mempelajari agama Islam. dan disaat itu juga salah satu dari pendiri bimbingan belajar ATA yang memiliki jiwa sosial yang tinggi yaitu mereka membantu orang-orang yang tidak mampu dan sebagainya, sehingga mereka ada yang tertarik untuk mengikuti agama tersebut.

Kemudian dari situ pendiri melihat kondisi lingkungan yang tidak mendukung untuk melakukan dakwah secara murni tentang Islam, akhirnya pendiri memutuskan memakai cara dengan mendirikan bimbingan belajar, karena saat itu pendiri mempunyai pikiran bahwasanya ketika hanya dakwah saja maka lingkup penerimaanya sangat kecil, akan tetapi berbeda jika dengan bimbingan belajar cakupanya akan lebih sangat luas. Jadi alasan didirikanya bimbingan belajar ini adalah banyak masyarakat yang belum tertarik dengan syiar-syiar agama, dan kebanyakan masyarakat disana adalah orang-orang puritan, yaitu orang-

orang yang kebutuhan agamanya sangat minim dan juga kebanyakan masyarakat disana menganggap pendidikan agama tidak begitu penting dan tidak termasuk kebutuhan primer. Saat itu kebanyakan masyarakat adalah golongan menengah ke bawah dan banyak dari mereka adalah buruh pabrik, kebanyakan dari mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk anaknya, sehingga mereka butuh pendamping untuk mendampingi anaknya dalam hal pendidikan. Sehingga dengan adanya fenomena ini pendiri menggunakan cara mendirikan sebuah bimbingan belajar untuk mengajarkan mereka tentang pelajaran sekolah, disamping itu juga menarik masa sehingga pendiri bisa menyiarkan dakwah secara leluasa.

Pada bimbingan belajar ini metode yang digunakan adalah metode Iqro', karena menurut pendiri metode qiro'ati ini huruf-hurufnya lebih mudah dipahami oleh orang awam dari pada metode yanbu'a, dan metode yang diajarkan dengan menggunakan qiro'ati ataupun yanbu'a akan membuat mereka mudah bosan dan kedua metode ini memerlukan pendamping yang khusus, akan tetapi beda dengan menggunakan juz 'amma, ketika mereka pulang dari bimbingan belajar mereka bisa melakukan belajar secara mandiri tanpa didampingi hal itu dikarenakan pada juz 'amma memiliki huruf latin di setiap bacaan huruf arabnya.

- b. Letak Geografis Bimbingan belajar ATA Kedungpane Wates Kec. Ngaliyan Kota Semarang

Bimbingan belajar ATA terletak di Griya Kedung pane Rt 10 Rw 01 Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang

- c. Visi, dan Misi Bimbingan belajar ATA Kedungpane Wates Kec. Ngaliyan Kota Semarang

Visi : Memberikan bekal Ilmu agama kepada generasi yang dapat menghafal dan membaca Al-Qur'an

Misi : Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan ahlussunnah waljamaah

B. Data Penelitian

Deskripsi data merupakan sebuah upaya untuk menampilkan data agar di dalam data tersebut dapat dipaparkan dengan baik, jelas serta dapat mudah dipahami oleh pembaca. Data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah sebuah hasil dari wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi. Pada hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali sebuah informasi.

Adapun hasil penelitian yang dipaparkan mengenai strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan gemar membaca Al-Qur'an di bimbingan belajar ATA Kedungpane, Wates, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di Bimbingan belajar ATA Kedungpane Wates Kec. Ngaliyan Kota Semarang

Setelah melakukan penelitian di Bimbingan belajar ATA Kedungpane Wates Kec. Ngaliyan Kota Semarang dengan judul Strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di Bimbingan belajar ATA Kedungpane Wates Kec. Ngaliyan Kota Semarang, berikut merupakan hasil dari penelitian.

Strategi komunikasi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang efektif dalam proses penyampaian suatu pesan atau informasi yang bersifat religi atau pesan pesan dakwah yang bertujuan mengajak umat islam demi meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Adapun strategi komunikasi dakwah pada bimbingan belajar ATA sebagai berikut:

Adapun strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada bimbingan belajar ATA terlaksana secara runtut dijelaskan sebagai berikut:

- a) Perencanaan minat membaca Al-Qur'an pada bimbingan belajar ATA

Untuk pembelajaran dengan kebiasaan meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dalam nilai agama dan moral juga sangat

memerlukan sebuah perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan tersebut. Meningkatkan minat membaca Al-Qur'an merupakan hasil berpikir rasional dan sistematis dalam menentukan suatu sasaran dan tujuan.

Meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dengan pembiasaan membaca doa dan memberi nasehat-nasehat islam Mad'u harus mempersiapkan materi yang akan diberikan dengan maksud agar informasi dakwah tersampaikan kepada anak didik. Berikut ini adalah perencanaan bimbingan belajar yang dilakukan oleh pengelola belajar/tutor yaitu:

- 1). Menganalisis Tugas
 - 2). Mengidentifikasi Kebutuhan latihan/ belajar
 - 3). Merumuskan Masalah
- b) Pelaksanaan minat membaca Al-Qur'an pada bimbingan belajar ATA akan bernilai jika pelaksanaannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan

Pelaksanaan adalah sebuah pelaksanaan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik (Sagala,2009:52). Pelaksanaan / penggerak bimbingan belajar yang dilakukan oleh pengelola pembelajaran / tutor belajar yaitu:

- 1). Memperkuat motivasi peserta didik
 - 2). Memilih strategi mengajar yang tepat, untuk semua umur, untuk mencapai tujuan-tujuan kognitif, afektif dan psikomotor.
- c) Evaluasi meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada bimbingan belajar ATA

Pelaksanaan evaluasi pada bimbingan belajar ATA. Evaluasi ini dilakukan bersamaan dengan membahas hal-hal yang telah dialami ketika kegiatan meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Untuk penilaian keberhasilan dari kegiatan meningkatkan minat membaca

Al-Qur'an dilihat dari kegemaran peserta bimbingan belajar ATA dalam setiap hari ketika memulai kegiatan tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada bimbingan belajar ATA Kedungpane Wates, Kec Ngaliyan, Kota Semarang

Keberhasilan pada penyampaian pesan dakwah dari komunikator kepada komunikan ada faktor yang mendukung maupun juga faktor yang menghambat.

a) Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang menjadikan kegiatan dalam meningkatkan gemar membaca Al-Qur'an sudah bisa dikatakan berhasil. Adapun faktor pendukung dapat dilihat dari sarana dan prasarana bimbingan belajar dan juga berasal dari mereka yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an pada Bimbingan belajar ATA .

b) Faktor penghambat

Dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaannya juga terdapat suatu kendala yang mana hal itu bisa memperlambat suatu keberhasilan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan gemar membaca Al-Qur'an

1) Hambatan mengkondisikan peserta (siswa pada bimbingan belajar ATA)

Dalam mengkondisikan siswa pada bimbingan belajar ini seringkali masih mengalami kesulitan ketika anak diminta untuk tertib dan segera untuk memulai pembacaan Al-Qur'an yang di wali dengan berdo'a bersama.

2) Perbedaan kemampuan peserta (siswa pada bimbingan belajar ATA)

Pada bimbingan belajar ATA tentu saja terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Contohnya dalam pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an yang terkadang harus menunggu untuk di awali terlebih dahulu.

BAB IV

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
MINAT MEMBACA AL QUR'AN (Studi Kasus Bimbingan Belajar ATA di
Kedungpane, Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang**

A. Strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di Bimbingan belajar ATA Kedungpane Wates Kec. Ngaliyan Kota Semarang.

Pada penelitian ini data yang didapatkan berupa data observasi dan wawancara kepada pendiri atau pimpinan dari Bimbingan belajar ATA di kedungpane. Yang mana pendiri bimbingan belajar ATA ini dapat memberikan informasi terkait data yang diperlukan oleh peneliti seperti strategi komunikasinya, kemudian cara meningkatkan minat baca al-qur'annya dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Miles & Huberman. Yang mana analisis interaktif tersebut terdiri dari tiga komponen yakni reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Idrus, 2009: 147-148)

Strategi komunikasi merupakan penggabungan antara perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (management communication) dalam mencapai tujuannya. Dalam mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menampilkan operasionalnya secara taktis, dalam arti pendekatan bisa berubah sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dalam strategi komunikasi ketika kita sudah memahami sifat komunikasi, dan memahami efek yang ditimbulkan dari mereka, maka sangatlah penting dalam memilih metode apa yang baik untuk berkomunikasi, karena ini berkaitan dengan media apa yang akan kita gunakan.

Bimbingan Belajar ATA adalah sebuah lembaga nonformal yang mana menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama. Sehingga tidak hanya pendidikan mata pelajaran sekolah yang lancar, tetapi pendidikan agamanya juga lancar. Bimbingan Belajar ATA ini menjadikan sebuah bimbel untuk menjadi sarana dakwah bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Tujuan didirikannya Bimbingan Belajar ini adalah Untuk syiar dakwah agar masyarakat

baik itu dewasa, remaja dan anak-anak memiliki minat baca terhadap al-qur'an dan juga memiliki minat untuk memperdalam ilmu agama.

Pada penelitian ini peneliti hanya fokus terhadap strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an yang diterapkan oleh pendiri atau pemimpin pada bimbingan belajar ATA. Adapun strateginya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan minat membaca AL-Qur'an pada Bimbingan Belajar ATA.

Dalam sebuah lembaga non formal atau bimbingan belajar harus sudah memiliki perencanaan yang baik-baik itu dari segi pendidikan umum seperti mata pelajaran dan pendidikan agamanya atau syiar dakwahnya. Hingga nanti ketika pelaksanaannya sudah tertata dengan rapi. Perencanaan itu berupa silabus untuk pendidikan umum, materi dakwah yang kemudian disampaikan, dan juga penentuan tentor (pengajar). Banghart dan Trull (Sagala, 2009:47) mengemukakan *“Education planning is first of all a rational process”*. Perencanaan pendidikan adalah awal sebuah proses. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan paparan yang disampaikan oleh informan Selaku tutor bimbingan belajar ATA.

“untuk perencanaan , biasanya kalau sebelum para tutor mengajar dari pihak bimbel nanti sudah diberikan kayak silabus gitu, kayak sejenis materi apa saja yang akan disampaikan sama apa saja yang harus dicapai gitu kalau itu untuk mata pelajaran seperti matematika, bahasa inggris, ipa dan sebagainya. Para tutor juga diberi arahan juga dakwah apa saja yang nanti diberikan kepada para pesertanya , jadi kayak sudah ada materi nya gitu, dan juga ada kayak diberi strategi dakwah gitu, kan kalau bimbel ATA ini kan lebih ke dakwahnya ya sama kayak lebih itu menarik peserta agar tertarik untuk belajar al-qur'an. Jadi itu nanti sebelum mereka bertugas kayak sudah diberi strateginya gitu, dan sudah diberi arahan sehingga nanti ketika pelaksanaannya tidak bingung.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendiri Bimbingan Belajar ATA dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar ini tidak hanya terfokus terhadap pendidikan umum saja akan tetapi juga lebih ke syiar dakwahnya , jadi di sela pembelajaran akan diselipkan dakwah baik itu tentang materi keagamaan atau dakwah agar mereka minat untuk belajar membaca al-qur'an. Dan juga sebelum para tutor terjun langsung kelapangan atau melakukan proses pembelajaran, para tutor sudah diberi arahan dan petunjuk tentang proses belajar yang diselipkan dengan dakwah dan perencanaan untuk meningkatkan minat membaca al-qur'an pada siswa.

Selain itu di samping pendiri memberikan arahan kepada para tutor, disitu tutor juga membuat perencanaan sebelum dilakukannya pembelajaran, rencana itu berupa:

a. Menganalisis tugas

Para tutor juga melakukan sebuah analisis tugas belajar yang nantinya dilakukan di awal semester dengan melaksanakan pembentukan silabus pembelajaran yang tertuang dalam perangkat pembelajaran dan mengajar serta modul pembelajaran. Selain itu tutor juga menganalisis berbagai materi dakwah yang akan diberikan kepada pesertanya, karena bimbel ini lebih mengedepankan Syiar dakwahnya dan juga lebih untuk menarik minat membaca al-qur'an pada peserta didiknya sehingga sangat diperlukan perencanaan, seperti yang telah dikatakan oleh informan Mengatakan bahwa

“jadi biasanya kalau di awal semester itu nanti ada analisis dan pembentukan silabus gitu , sama kan kita bimbelnya lebih mengarah ke dakwahnya ya jadi kayak materi apa saja yang akan diberikan gitu sudah terencana gitu, salah satu dakwahnya kan itu,,emm...agar peserta didiknya memiliki minat untuk belajar al-qur'an, jadi biasanya kita udah punya rencana gitu cara menarik perhatian mereka biasanya cara menariknya biasanya kita kaya dengerin kemereka rekaman orang baca al-qur'an dengan nada

yang bagus gituin , terus nanti lama kelamaan mereka akan memiliki minat untuk belajar gitu,kayak mereka pengen bisa baca al-qur'an dengan nada yang bagus gitu, selain itu kita juga memberikan penjelasan kepada mereka tentang keutamaan membaca al-quran sehingga itu nanti membuat mereka tertarik untuk belajar membaca al-qur'an.disamping itu kita juga memberikan motivasi kepada mereka tentang belajar membaca al-qur'an,"

b. Mengidentifikasi kebutuhan latihan/belajar

Proses identifikasi merupakan sebuah kebutuhan belajar yang harus dikerjakan dengan memberikan wawancara secara mendalam kepada peserta didik dan orang tua. Dan juga memberikan tes Tanya jawab diawal pembelajaran .seperti pendapat yang dikemukakan oleh Ivor K. Davies (1991:80) proses identifikasi akan memudahkan untuk mengetahui masalah yang berhubungan dengan kurangnya pengetahuan, keterampilan, atau sikap sehingga sesuai dengan apa yang harus diajarkan.

Sedangkan identifikasi kebu

tuhan dalam syair dakwah adalah identifikasi sejauh mana peserta didik mengetahui tentang agama dan apa saja yang mereka tidak ketahui, sehingga para tutor tahu apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya , karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhannya, akan tetapi disitu isi dakwahnya tetap sama, seperti yang telah dikatakan oleh informan sebagai tutor di bimbingan belajar ATA kedungpane:

"kebanyak anak-anak yang ada di bimbel ATA tu punya kebutuhan masing-masing dari segi agamanya yaa, jadi kadang peserta satu sama satu ya itu pengetahuan tentang agama ya tu berbeda jadi .yaa kita Tanya dulu mereka itu butuhnya apa ,maksudnya yang sudah dipahami apa aja gitu,... nah setelah udah tau kebutuhan mereka, jadi nanti pas kita melakukan proses belajar mengajar tuh udah tau

ohh anak ini butuhnya ini jadi syiar dakwahnya harus seperti ini gitu,, terus di samping kita juga memberikan motivasi biar mereka punya minat belajar al-qur'an”

c. Merumuskan tujuan

Merumuskan tujuan belajar di lakukan di pertemuan pertama ketika awal kegiatan dengan membuat tujuan belajar yang dicapai dalam pertemuan ke depan dan juga materi syiar dakwah yang akan disampaikan yang dituangkan dalam kegiatan tersebut.

Dalam bimbingan belajar ATA ini sudah memiliki tujuan apa saja materi syiar dakwah yang harus disampaikan , dan juga apa saja yang harus dicapai oleh peserta didiknya ,seperti dalam belajar al-qur'an , nanti peserta didik harus sudah bisa membaca al-qur'an dengan lancar, dan juga bisa menghafal beberapa surat alquran. Seperti yang dijelaskan oleh informan sebagai tutor di bimbingan belajar ATA:

“Oh iya kalau disini tuh kita punya tujuan sendiri ya maksudnya gini kita syiar dakwah gitu kann. Nah salah satunya ya ini kayak menarik mereka agar belajar al-qur'an, kayak memberi motivasi gitu... setiap anak kan cara menangkap dalam belajar kan beda-beda jadi disitu biasanya pencapaian anak juga beda-beda dalam hal belajar al-qur'an, kalau kita sih biasanya disesuaikan dengan kemampuan anaknya saja, jadi kalau mereka sudah tertarik belajar membaca al-qur'an, biasanya kita akan memberikan sedikit demi sedikit hafalan surat yang harus dicapai, yang dimulai dari surat-surat pendek, jadi kayak target gitu. “

Berdasarkan strategi komunikasi dakwah pada bidang perencanaan pada bimbingan belajar ATA adalah terlebih dahulu menganalisis apa saja yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran dan syiar dakwah yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan , setelah itu dilakukan sebuah identifikasi kebutuhan , jadi setelah kita menganalisis dilapangan kita membuat sebuah perencanaan apa saja yang dibutuhkan kepada mereka dan menyiapkan materi syair dakwahnya, dan yang terakhir adalah

membuat rumusan tujuan maksudnya adalah membuat pencapaian apa saja yang harus dicapai dalam pertemuan seperti dalam syair dakwah menambah motivasi minat membaca al-qur'an pada anak , jadi setelah anak bisa lancar membaca al-qur'an selanjutnya target apa yang harus dicapai (menghafal surat).

2. Pelaksanaan Minat Membaca Al-Qur'an pada Bimbingan Belajar ATA

Pelaksanaan adalah sebuah pelaksanaan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik (Sagala, 2009: 52). Pelaksanaan / penggerak bimbingan belajar yang dilakukan oleh pengelola pembelajaran / tutor belajar yaitu memperkuat motivasi peserta didik; dan Memilih strategi mengajar yang tepat, untuk semua umur, untuk mencapai tujuan-tujuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Jadi setelah kita melakukan atau membuat perencanaan yang matang tahap selanjutnya adalah pelaksanaan atau eksekusinya, dalam tahap pelaksanaan ini tutor harus melakukan sebagai berikut:

a. Memperkuat motivasi peserta didik

Memperkuat motivasi peserta didik dilakukan setiap lima menit dari alokasi waktu pembelajaran yang tersedia. Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan sedikit ceramah keagamaan salah satunya adalah memberikan motivasi untuk belajar membaca al-qur'an. Atau juga memberikan cerita inspirasi dari para nabi dan rasul. Seperti halnya yang dijelaskan oleh tutor informan tentang proses pelaksanaan bimbel belajar:

“Untuk proses saat bimbingan belajar biasanya di awal sebelum belajar ke materi pelajaran kita itu biasakan untuk berdoa terlebih dahulu kepada anak-anaknya gitu.. nah setelah itu baru kita selipkan sedikit nasihat atau cerita-cerita nabi dan sedikit motivasi kepada mereka, dan setelah bimbingan belajar tentang pelajarannya sudah selesai kita lanjutkan dengan belajar membaca al-qur'an , karena kebanyakan kan mereka belum begitu tertarik dan belum bisa membaca al-qur'an jadi ya kita banyak memberikan

nasihat dan motivasi kepada mereka agar tertarik untuk belajar al-qur'an, jadi setelah selesai pembelajaran biasanya kita lanjutkan untuk belajar membaca al-qur'an dan setelah kegiatan selesai kita tutup dengan berdoa”.

b. Memilih strategi mengajar yang tepat, untuk semua umur.

Strategi pembelajaran untuk segala umur yang digunakan oleh setiap pengelola pembelajaran secara umum yaitu pembelajaran secara langsung. Selain itu, strategi lain yang digunakan yaitu membaca intensif. Pemilihan strategi pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan materi pelajaran yang dilaksanakan.

Dikarenakan setiap anak atau orang yang masuk ke bimbingan belajar ATA memiliki kemampuan penangkapan yang berbeda-beda jadi membutuhkan sebuah strategi yang tepat dalam memberikan pengajarannya. Seperti yang dijelaskan oleh informan sebagai tutor bimbingan belajar ATA:

“untuk metode dalam pembelajaran al-qur'an kita memakai metode qiroati, Karena dengan menggunakan metode ini huruf-hurufnya lebih mudah dipahami sama anak-anak dan juga dengan metode ini membuat mereka kayak lebih bersemangat untuk belajar al-qur'an, kan disini kita tidak hanya menerima anak-anak akan tetapi juga menerima orang-orang dewasa yang ingin belajar membaca al-qur'an ,nah untuk orang dewasa atau mualaf biasanya kita memakai metode juz amma,kan kalau kita pakai metode yanbu'a dan qiroati itu butuh pendampingan yang khusus kann.. Kalau juz amma ini kan nggak maksudnya gini jadi kalau juz amma kan itu ada latinya nah jadi nanti kalau mereka sudah pulang bimbel bisa belajar sendiri seperti itu”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan ada beberapa metode yang biasanya dipakai oleh para tutor dalam proses pembelajaran dan syiar dakwah, diantaranya adalah metode ceramah, Tanya jawab diskusi dan demonstrasi.

Dalam proses pembelajaran biasanya tutor tidak hanya memakai satu metode saja melainkan menggunakan beberapa metode agar kegiatan pembelajaran bisa berlangsung lebih efisien, efektif dan menyenangkan

3. Evaluasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-quran pada bimbingan Belajar ATA.

Evaluasi adalah sebuah kegiatan untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dilakukan secara terencana dan sistematis mengenai suatu program yang mana bertujuan untuk menilai hasil dari program tersebut. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai evaluasi program pada bimbel dijelaskan oleh Tutor bimbingan belajar ATA:

“Untuk evaluasi pada bimbel ini biasanya dilakukan sebulan sekali dan pada akhir semester. Setiap anak kan beda-beda maksudnya dalam hal penangkapan belajar al-qur’an. Kalau untuk anak yang baru belajar al-qur’an biasanya untuk evaluasinya kita cek bacaannya nya apakah sudah lancar atau belum, dan untuk persemesternya biasanya kita evaluasi secara keseluruhan baik itu bacaan, hafalan, hukum tajwid dan sebagainya dan evaluasi dengan para tentor pada bimbingan belajar ATA biasanya sih itu.... dilaksanakan Sebulan sekali, terus evaluasi ini diadakan untuk mengetahui apa saja kendala, masalah dan hambatan yang sedang terjadi, biasanya evaluasi ini juga untuk mengetahui perkembangan anak-anak, jadi nanti bisa mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dan sebagainya.”

Berdasarkan hasil dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pada bimbingan belajar ATA untuk evaluasi diadakan sebulan sekali, dan evaluasi ini digunakan untuk mengetahui apakah ada permasalahan ataupun hambatan yang ada ketika turun langsung kelapangan, dan juga evaluasi ini digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Sehingga dengan adanya evaluasi ini bisa ditemukan sebuah solusi dalam permasalahan yang terjadi.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan gemar membaca Al-Qur'an pada bimbingan belajar ATA Kedungpane Wates, Kec Ngaliyan, Kota Semarang

a) Faktor pendukung

Berjalan lancarnya suatu bimbingan belajar pasti salah satunya dikarenakan adanya faktor pendukung, untuk mengetahui lebih jelasnya berikut ini adalah penjelasan oleh informan mengenai faktor pendukung:

“kalau dilihat dari segi fasilitas sudah lumayan lengkap dan juga untuk sarana dan prasarananya juga sudah lumayan terpenuhi, sehingga ini lumayan mendukung proses belajar mengajar, kalau dilihat dari anak didiknya juga sangat mendukung proses belajar mengajarnya, dikarenakan mereka semangat untuk belajar al-qur'annya, jadi nya alhamdulillah semuanya bisa berjalan lancar”

Dari penjelasan diatas dapat dilihat faktor pendukung dari bimbingan belajar ATA ini adalah fasilitas, baik itu sarana dan prasarananya dan juga dilihat dari peserta didiknya. Kedua hal ini memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Jadi ketika bimbingan belajar memiliki sarana dan prasarana yang baik proses belajar mengajarnya tidak terkendala.

b) Faktor penghambat

Suatu program yang direncanakan kemudian terlaksana dengan baik, serta semua program apapun itu di setiap prosesnya pasti ada kendala maupun hambatan yang dimiliki, baik itu bersifat eksternal dan internal. Begitupula program bimbingan belajar ATA ini juga memiliki hambatan

1) Hambatan mengkondisikan para (siswa)

Salah satu faktor penghambat dalam program bimbingan belajar ATA ini adalah mengkondisikan siswa dikarenakan setiap siswa memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda sehingga sedikit mempersulit tutor dalam proses belajar mengajar, seperti yang diuraikan oleh tutor:

“Kan anak-anak memiliki sifat yang berbeda-beda ya... dan karakternya, jadi agak sulit untuk mengkondisikan nya, kadang ada anak yang begitu aktif sehingga agak sulit disuruh untuk konsentrasi tapi ada juga yang pendiam, pokoknya bermacam-macam karakter dan sifatnya. Jadi kita harus memiliki kesabaran yang tinggi saja untuk menghadapi berbagai macam karakter yang dimiliki oleh para peserta”

2) Perbedaan kemampuan peserta didik

Faktor penghambat selanjutnya adalah adanya perbedaan kemampuan peserta didik. Karena setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda seperti yang diuraikan oleh tutor berikut ini:

“ setiap peserta kan memiliki perbedaan kemampuan, jadi ada yang peserta didik tu daya tangkapnya cepat, tapi ada juga yang daya tangkapnya itu agak lemah atau lambat, jadi kita para tentara harus sabar dalam mengajarkan dan juga harus memiliki strategi dalam mengajar yang tepat”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa faktor penghambat berasal dari peserta atau siswanya yaitu adanya perbedaan karakter atau sifat yang dimiliki oleh para siswa dan juga adanya perbedaan dari kemampuan atau daya tangkap yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al Qur’an (Studi Kasus Bimbingan Belajar Ata Di Kedungpane, Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an di Bimbingan belajar ATA Kedungpane Wates Kec. Ngaliyan Kota Semarang.

- a. Perencanaan minat membaca AL-Qur’an pada Bimbingan Belajar ATA. Pada Bimbingan Belajar ATA sebelum para tentor terjun langsung kelapangan atau melakukan proses pembelajaran, para tentor sudah diberi arahan, perencanaan dan petunjuk tentang proses belajar untuk meningkatkan minat baca al-qur’an yang berupa Menganalisis tugas, Mengidentifikasi kebutuhan latihan/belajar, Merumuskan tujuan.
- b. Pelaksanaan Minat Membaca Al-Qur’an pada Bimbingan Belajar ATA. Pelaksanaan yang dilakukan bimbingan belajar yakni memperkuat motivasi peserta didik dan Memilih strategi mengajar yang tepat, untuk semua umur, untuk mencapai tujuan-tujuan kognitif, afektif dan psikomotor.
- c. Evaluasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-quran pada bimbingan Belajar ATA. Pada bimbingan belajar ATA evaluasi diadakan sebulan sekali, dan evaluasi ini digunakan untuk mengetahui permasalahan ataupun hambatan yang ada ketika turun langsung kelapangan, dan juga evaluasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan gemar membaca Al-Qur’an pada bimbingan belajar ATA Kedungpane Wates, Kec Ngaliyan, Kota Semarang

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung pada bimbingan belajar ATA ini adalah adanya fasilitas yang baik berupa sarana dan prasarananya dan dari peserta didiknya.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat berasal dari peserta atau siswanya karena adanya perbedaan karakter atau sifat yang dimiliki oleh para siswa dan juga adanya perbedaan dari kemampuan atau daya tangkap yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mulai dari awal penelitian hingga akhir mengenai Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an (Studi Kasus Bimbingan Belajar Ata Di Kedungpane, Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat membangun sebagai evaluasi untuk kedepannya:

1. Untuk Bimbingan Belajar ATA diharapkan dapat memberikan kualitas yang lebih baik lagi dan semoga bisa bekemabang lebih pesat dan mampu menyiarkan dakwah yang lebih luas.
2. Untuk penelitian selanjutnya semoga dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk meningkatkan strategi komunikasi dalam dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Ali, Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Anwar, Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- _____. *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Amrico, 1989)
- Ariffin, Muhammad, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Azizah, S, *Strategi Komunikasi Pembinaan*, (Jawa Timur: 2009)
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Cet 1: (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Surabaya:Mahkota, 1992 hal. 778.)
- David, Thomas L, *Managemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003)
- Davies, Ivor K., (terj.), *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Press. 1991, Cet. Ke-2
- Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Fahmi, Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: Artha Rivera, 2008)
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam.*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Meliawati, *Pemahaman dasar membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Hikmat, Mahi M, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses pada 3 Juni 2020).
- Idrus, M, *Metode penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009)

- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Mulyana, Dedi, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Pimay, A, *Paradigma Dakwah Humanis*. (Semarang: Rasail,2005)
- Sagala,Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* : (Rineka Cipta 2009)
- Saputra, Wahidin, *.Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Sudarman, A, *Strategi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Maal*, (Jurnal Communicatus, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Syaiful, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)
- Trisiah, Anita, *Branding Strategi dalam Meningkatkan Re-Imaging IAIN Raden Fatah*, (Palembang: Rafah Press, 2003)
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Vardiansyah, David, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Indeks, 2008)

SKRIPSI

Skripsi Sholihat Anis (2015) yang berjudul strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah majelis rasulullah di pancoran Jakarta selatan.

Skripsi Utari (2015) yang berjudul Strategi Komunikasi Islam Humas PLN WAS2JB dalam meningkatkan brand image listrik Prabayar di Palembang.

Skripsi Wibowo Amien (2015) yang berjudul strategi komunikasi dakwah (strategi komunikasi dakwah majelis dzikir dan Sholawat JAMURO Surakarta).

Skripsi Nisa Khoirun Salsabila(2016) dengan judul strategi komunikasi Ustadz Restu Sugiharto melalui pesantren Ustadz cinta.

Skripsi Fitriah Siska (2014) dengan judul Strategi komunikasi dakwah radio 95,5 RASfm Jakarta Pada Program Cahaya Sore Pesantren ON AIR.

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Rizky Aprilea Ichsanti
Tempat/Tanggal Lahir : Kudus, 17 April 1998
Alamat : Krajan. Pladen, Jekulo Kudus
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : rizkyichsanti1999@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK
 - b. SDN
 - c. SMP
 - d. Madrasah Aliyah
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi
jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
2. Pendidikan Nonformal

Semarang, 2021

Rizky Aprilea Ichsanti
NIM: 1601026145

LAMPIRAN
DOKUMENTASI





PEDOMAN WAWANCARA

No	Materi	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Sejarah berdirinya Bimbingan Belajar ATA Kedungpane	Pengetahuan tentang sejarah berdirinya Bimbingan Belajar ATA Kedungpane	1) Bagaimana sejarah berdirinya Bimbingan Belajar ATA Kedungpane? 2) Apa Visi, Misi dan Tujuan Bimbingan Belajar ATA Kedungpane?
2.	Strategi komunikasi dakwah Bimbingan Belajar ATA dalam Meningkatkan minat membaca Al-Qur'an	Pengetahuan tentang Strategi yang dipakai Bimbingan Belajar ATA dalam meningkatkan Minat membaca Al-Qur'an	1) Bagaimana strategi yang digunakan Bimbingan Belajar ATA untuk Meningkatkan minat membaca Al-Qur'an? 2) Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh Bimbingan Belajar ATA dalam meningkatkan Minat membaca AL-Qur'an? 3) Bagaimana proses pelaksanaan Belajar mengajar pada Bimbingan Belajar ATA? 4) Bagaimana Evaluasi yang dilakukan oleh Bimbingan Belajar ATA?
3.	Faktor-faktor dalam meningkatkan gemar membaca Al-Qur'an pada Bimbingan Belajar ATA	Pengetahuan tentang factor-faktor baik penghambat maupun pendukung pada bimbingan belajar ATA	1) Apa Saja kendala dan hambatan ketika proses belajar mengajar? 2) Bagaimana Cara mengatasi kendala dan hambatan tersebut? 3) Apakah ada faktor pendukung yang memperlancar dalam

			proses belajar mengajar?
--	--	--	--------------------------

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Hijriyah S.Pd
 Jabatan : Pendiri Bimbingan Belajar ATA
 Tempat : Bimbingan Belajar ATA
 Waktu : 10 September 2021

Penanya (Rizki Aprilea)	(Rizki Aprilea)	“Bagaimana sejarah berdirinya Bimbingan Belajar ATA Kedungpane?”
Informan (Ibu Hijriyah S.Pd)	(Ibu Hijriyah S.Pd)	<p><i>“Bimbingan Belajar ATA merupakan salah satu bimbingan belajar yang berada di Kecamatan Ngaliyan kota Semarang. Awal mula didirikannya bimbingan belajar ini bermula pada tahun 2008 dimana pendiri bimbingan belajar ini diajak oleh senior untuk melakukan dakwah di sekitar kedungpane, yang mana kondisi saat itu sedang gencar-gencarnya tentang Islam radikal, sehingga pendiri juga ingin sekali berdakwah di sana untuk meluruskan tentang ajaran Islam yang sesungguhnya dimana bertujuan agar mereka tidak takut untuk mempelajari agama Islam. dan disaat itu juga salah satu dari pendiri bimbingan belajar ATA yang memiliki jiwa sosial yang tinggi yaitu mereka membantu orang-orang yang tidak mampu dan sebagainya, sehingga mereka ada yang tertarik untuk mengikuti agama tersebut.</i></p> <p><i>Kemudian dari situ pendiri melihat kondisi lingkungan yang tidak mendukung untuk melakukan dakwah secara murni tentang Islam, akhirnya pendiri memutuskan memakai cara dengan mendirikan bimbingan belajar, karena saat itu pendiri mempunyai pikiran bahwasanya ketika hanya dakwah saja maka lingkup penerimanya sangat kecil, akan tetapi berbeda jika dengan bimbingan belajar cakupannya akan lebih sangat luas. Jadi alasan didirikannya bimbingan belajar ini adalah banyak masyarakat yang belum tertarik dengan syiar-syiar agama, dan kebanyakan masyarakat disana adalah orang-orang puritan, yaitu orang-orang yang kebutuhan agamanya sangat minim dan juga kebanyakan masyarakat disana menganggap pendidikan agama tidak begitu penting dan tidak termasuk kebutuhan primer. Saat itu kebanyakan masyarakat adalah golongan menengah ke bawah dan banyak dari mereka adalah buruh pabrik, kebanyakan dari mereka tidak memiliki</i></p>

	<p>waktu yang cukup untuk anaknya, sehingga mereka butuh pendamping untuk mendampingi anaknya dalam hal pendidikan. Sehingga dengan adanya fenomena ini pendiri menggunakan cara mendirikan sebuah bimbingan belajar untuk mengajarkan mereka tentang pelajaran sekolah, disamping itu juga menarik masa sehingga pendiri bisa menyiarkan dakwah secara leluasa.</p> <p>Pada bimbingan belajar ini metode yang digunakan adalah metode Iqro', karena menurut pendiri metode qiro'ati ini huruf-hurufnya lebih mudah dipahami oleh orang awam dari pada metode yanbu'a, dan metode yang diajarkan dengan menggunakan qiro'ati ataupun yanbu'a akan membuat mereka mudah bosan dan kedua metode ini memerlukan pendamping yang khusus, akan tetapi beda dengan menggunakan juz 'amma, ketika mereka pulang dari bimbingan belajar mereka bisa melakukan belajar secara mandiri tanpa didampingi hal itu dikarenakan pada juz 'amma memiliki huruf latin di setiap bacaan huruf arabnya."</p>
<p>Penanya (Rizki Aprilea)</p>	<p>Apa Visi, Misi dan Tujuan Bimbingan Belajar ATA Kedungpane?</p>
<p>Informan (Ibu Hijriyah S.Pd)</p>	<p>"Untuk Visi pada bimbingan belajar ini Memberikan bekal Ilmu agama kepada generasi yang dapat menghafal dan membaca Al-Qur'an dan untuk misinya Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan ahlu sunnah waljamaah"</p>

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Sdr Mita Saputri
 Jabatan : Tentor Bimbingan Belajar ATA
 Tempat : Bimbingan Belajar ATA
 Waktu : 10 September 2021

Penanya (Rizky Aprilea)	“Bagaimana strategi yang digunakan Bimbingan Belajar ATA untuk Meningkatkan minat membaca Al-Qur’an?”
Informan (Mita Saputri)	<i>“Untuk strategi nya pada bimbingan belajar ini tiga rangkaian,, pertama biasanya kita merencanakan terlebih dahulu jadi semua proses belajar mengajar yang akan terlaksana itu sudah terencana dengan baik. jadi ketika proses pelaksanaannya nanti bisa berjalan dengan lancar terus untuk rangkaian selanjutnya tahap evaluasi, baik itu dari segi pesertanya maupun para tentornya kita adakan evaluasi”</i>
Penanya (Rizky Aprilea)	“Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh Bimbingan Belajar ATA dalam meningkatkan Minat membaca AL-Qur’an?”
Informan (Mita Saputri)	<i>“untuk perencanaanya , biasanya kalau sebelum para tutor mengajar dari pihak bimbel nanti sudah diberikan kayak silabus gitu, kayak sejenis materi apa saja yang akan disampaikan sama apa saja yang harus dicapai gitu kalau itu untuk mata pelajaran seperti matematika, bahasa inggris, ipa dan sebagainya. Para tutor juga diberi arahan juga dakwahapa saja yang nanti diberikan kepada para pesertanya , jadi kayak sudah ada materi nya gitu, dan juga ada kayak diberi strategi dakwah gitu, kan kalau bimbel ATA ini kan lebih ke dakwahnya ya sama kayak lebih itu menarik peserta agar tertarik untuk belajar al-qur’an. Jadi itu nanti sebelum mereka bertugas kayak sudah diberi strateginya gitu, dan sudah diberi arahan sehingga nanti ketika pelaksanaannya tidak bingung. jadi biasanya kalau di awal semester itu nanti ada analisis dan pembentukan silabus gitu , sama kan kita bimbelnya lebih mengarah ke dakwahnya ya jadi kayak materi apa saja yang akan diberikan gitu sudah terencana gitu, salah satu dakwahnya kan itu,,emm...agar peserta didiknya memiliki minat untuk belajar al-qur’an, jadi biasanya kita udah punya rencana gitu cara menarik perhatian mereka biasanya cara menariknya biasanya kita kaya dengerin</i>

	<p><i>kemereka rekaman orang baca al-qur'an dengan nada yang bagus gituin , terus nanti lama kelamaan mereka akan memiliki minat untuk belajar gitu ,kayak mereka pengen bisa baca al-qur'an dengan nada yang bagus gitu, selain itu kita juga memberikan penjelasan kepada mereka tentang keutaman membaca al-quran sehingga itu nanti membuat mereka tertarik untuk belajar membaca al-qur'an.</i></p> <p><i>kebanyakan anak-anak yang ada di bimbel ATA tu punya kebutuhan masing-masing dari segi agamanya yaa, jadi kadang peserta satu sama satu ya itu pengetahuan tentang agama ya tu berbeda jadi .yaa kita Tanya dulu mereka itu butuhnya apa ,maksudnya yang sudah dipahami apa aja gitu, ... nah setelah udah tau kebutuhan mereka, jadi nanti pas kita melakukan proses belajar mengajar tuh udah tau ohh anak ini butuhnya ini jadi syiar dakwahnya harus seperti ini gitu,, terus di samping kita juga memberikan apa ya ,, kayak motivasi gitu biar mereka punya minat belajar al-qur'an</i></p> <p><i>oh iya kalau disini tuh kita punya tujuan sendiri yaa maksudnya gini kan kita syiar dakwah gitu kann.. nah salah satunya ya ini kayak menarik mereka agar belajar al-qur'an, kayak memberi motivasi gitu.. nah kan setiap anak kan cara menangkap dalam belajar kan beda-beda jadi disitu biasanya pencapaian anak juga beda-beda dalam hal belajar al-qur'an , kalau kita sih biasanya disesuaikan dengan kemampuan anaknya saja, jadi kalau mereka sudah tertarik belajar membaca al-qur'an, biasanya kita akan memberikan sedikit demi sedikit hafalan surat yang harus dicapai, yang dimulai dari surat-surat pendek, jadi kayak target gitu</i></p>
<p>Penanya (Rizky Aprilea)</p>	<p>“Bagaimana proses pelaksanaan Belajar mengajar pada Bimbingan Belajar ATA?”</p>
<p>Informan (Mita Saputri)</p>	<p>“Untuk proses saat bimbingan belajar biasanya di awal sebelum belajar ke materi pelajaran kita itu biasakan untuk berdoa terlebih dahulu kepada anak-anaknya gitu.. nahh setelah itu baru kita selipkan sedikit nasihat atau cerita-cerita nabi dan sedikit motivasi kepada mereka, dan setelah bimbingan belajar tentang pelajarannya sudah selesai kita lanjutkan dengan belajar membaca al-qur'an , karena kebanyakan kan mereka belum begitu tertarik dan belum bisa membaca al-qur'an jadi ya kita banyak</p>

		<p><i>memberikan nasihat dan motivasi kepada mereka agar tertarik untuk belajar al-qur'an, jadi setelah selesai pembelajaran biasanya kita lanjutkan untuk belajar membaca al-qur'an dan setelah kegiatan selesai kita tutup dengan berdoa dan untuk metode dalam pembelajaran al-qur'an kita memakai metode qiroati, Karena dengan menggunakan metode ini huruf-hurufnya lebih mudah dipahami sama anak-anak dan juga dengan metode ini membuat mereka kayak lebih bersemangat untuk belajar al-qur'an, kan disini kita tidak hanya menerima anak-anak akan tetapi juga menerima orang-orang dewasa yang ingin belajar membaca al-qur'an ,nah untuk orang dewasa atau mualaf biasanya kita memakai metode juz amma,kan kalau kita pakai metode yanbu'a dan qiroati itu butuh pendampingan yang khusus kann.. tapi kalau juz amma ini kan nggak maksudnya gini jadi kalau juz amma kan itu ada latinya nah jadi nanti kalau mereka sudah pulang bimbel bisa belajar sendiri seperti itu”.</i></p>
Penanya Aprilea)	(Rizky)	<p>“Bagaimana Evaluasi yang dilakukan oleh Bimbingan Belajar ATA?”</p>
Informan Saputri)	(Mita)	<p><i>“untuk evaluasi pada bimbel ini biasanya dilakukan sebulan sekali dan pada akhir semester. Setiap anak kan beda-beda maksudnya dalam hal penangkapan belajar al-qur'an. Kalau untuk anak yang baru belajar al-qur'an biasanya untuk evaluasi perbulannya kita cek bacaannya nya apakah sudah lancar atau belum, dan untuk persemesternya biasanya kita evaluasi secara keseluruhan baik itu bacaan, hafalan, hukum tajwid dan sebagainya dan evaluasi dengan para tentor pada bimbingan belajar ATA biasanya sih itu.... dilaksanakan Sebulan sekali, terus evaluasi ini diadakan untuk mengetahui apa saja kendala, masalah dan hambatan yang sedang terjadi, biasanya evaluasi ini juga untuk mengetahui perkembangan anak-anak , jadi nanti bisa mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dan sebagainya.”</i></p>
Penanya Aprilea)	(Rizky)	<p>“Apa saja kendala dan hambatan ketika proses belajar mengajar?”</p>
Informan Saputri)	(Mita)	<p><i>“kan anak-anak memiliki sifat yang berbeda-beda ya... dan karakternya, jadi agak sulit untuk mengkondisikan nya, kadang ada anak yang begitu aktif sehingga agak sulit disuruh untuk konsentrasi tapi ada juga yang pendiam, pokoknya bermacam-macam karakter dan</i></p>

		<i>sifatnya. dan mereka itu memiliki perbedaan kemampuan, jadi ada yang peserta didik tu daya tangkapnya cepat, tapi ada juga yang daya tangkapnya itu agak lemah atau lambat.”</i>
Penanya Aprilea)	(Rizky	“Bagaimana cara mengatasi kendala dan hambatan tersebut?”
Informan Saputri)	(Mita	<i>“Jadi kita harus memiliki kesabaran yang tinggi saja untuk menghadapi berbagai macam karakter yang dimiliki oleh para peserta, terus para teror dalam mengajarkan dan juga harus memiliki strategi dalam mengajar yang tepat”</i>
Penanya Aprilea)	(Rizky	“Bagaimana Fasilitas yang ada pada Bimbingan Belajar ATA?”
Informan Saputri)	(Mita	<i>“kalau dilihat dari segi fasilitas sudah lumayan lengkap dan juga untuk sarana dan prasarannya juga sudah lumayan terpenuhi, sehingga ini lumayan mendukung proses belajar mengajar, kalau dilihat dari anak didiknya juga sangat mendukung proses belajar mengajarnya , dikarenakan mereka semangat untuk belajar al-qur’annya, jadi nya alhamdulillah semuanya bisa berjalan lancar”</i>